

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE*
UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT DAN
PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA
MATEMATIKA DI KELAS II**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S.Pd
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**DWI DIAH LISTY SIREGAR
NIM. 2020500180**

PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE*
UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT DAN
PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA
MATEMATIKA DI KELAS II**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S.Pd
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**DWI DIAH LISTY SIREGAR
NIM: 2020500180**

PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE
UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT DAN
PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA
MATEMATIKA DI KELAS II**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S.Pd
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

DWI DIAH LISTY SIREGAR

NIM: 2020500180

Pembimbing I

Almira Amir
18/10/24

Dr. Almira Amir, S.T. M.Si
NIP: 19730902 200801 2 006

Pembimbing II

Diyah Hoiriyah

Diyah Hoiriyah S.Pd.I. M.Pd
NIP: 19881012 202321 2 043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS/1ISLAM/1NEGERI/1
SYEKH/1ALI/1HASAN AHMAD/1ADDARY
PADANGSIDIMPUNAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dwi Diah Listy Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nurdiati Hasibuan yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Pemahaman Konsep Siswa pada Matematika Di Kelas II**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Almira Amir, M.Si
NIP.19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II



Diah Hoiriyah, M.Pd
NIP. 19881012 202321 2 043

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Pemahaman Konsep Pada Matematika Dikelas II" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

Oktober 2024



Dwi Diah Listy Siregar
NIM. 2020500180

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Diah Listy Siregar
NIM : 2020500180
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Pemahaman Konsep Pada Matematika Dikelas II”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

Oktober 2024



Dwi Diah Listy Siregar
NIM. 2020500180



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dwi Diah Listy Siregar
NIM : 2020500180
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Pemahaman Konsep Siswa pada Matematika Di Kelas II

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Sekretaris

Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111 202321 2 040

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111 202321 2 040

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 18 Desember 2024
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 82,25(A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,66
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : “Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Pemahaman Konsep Pada Matematika Dikelas II”
Nama : Dwi Diah Listy Siregar
NIM : 2020500129
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, Desember 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Dwi Diah Listy Siregar
NIM : 2020500180
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Matematika di Kelas II

Latar belakang dari masalah penelitian ini adalah kurangnya tingkat daya ingat dan pemahaman konsep pada matematika materi perkalian dasar. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan belum optimal dan kurang bervariasi. Maka, perlu adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran dikelas melalui penggunaan model pembelajaran *Scramble* dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep pada materi perkalian di SD Negeri 17 Bilah Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi di SD Negeri 17 Bilah Barat. Subyek penelitian ini adalah 20 siswa 12 laki-laki dan 8 perempuan. Observasi dan butir soal tes berfungsi sebagai alat instrumen. Dari hasil analisis data peneliti menemukan peningkatan daya ingat dan pemahaman konsep yang meningkat. Daya ingat pada siklus I pertemuan 1 mencapai 40%, siklus I pertemuan 2 mencapai 60%, siklus II pertemuan 1 mencapai 75%, siklus II pertemuan 2 mencapai 90%. Sedangkan pemahaman konsep yaitu: siklus I pertemuan 1 mencapai 35%, siklus I pertemuan 2 mencapai 50%, siklus II pertemuan 1 mencapai 65%, siklus II pertemuan 2 mencapai 80%. Hasil nilai yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dan mendekati target yang diharapkan.

Kata Kunci: Daya Ingat, Pemahaman Konsep, Model Pembelajaran *Scramble*

ABSTRACT

Name : Dwi Diah Listy Siregar
Reg. Number : 2020500180
Thesis Title : *Application of the Scramble Learning Model for Improving Students' Memory and Understanding of Concepts In Mathematics in Grade II*

The background of this research problem is the lack of memory level and understanding of concepts in mathematics of basic multiplication material. This is because the learning model applied is not optimal and less varied. Therefore, there is a need to change the implementation of learning in the classroom through the use of the Scramble learning model in the learning process. The formulation of the problem in this study is whether the Scramble learning model can improve memory and understanding of concepts in multiplication material at SD Negeri 17 Bilah Barat. This type of research is Classroom Action research. This research was carried out at the planning, action, observation and reflection stages at SD Negeri 17 Bilah Barat. The subjects of this study were 20 students, 12 males and 8 females. Observations and test question items function as instrumental tools. From the results of data analysis, the researcher found an increase in memory and increased understanding of concepts. Memory in cycle I meeting 1 reached 40%, cycle I meeting 2 reached 60%, cycle II meeting 1 reached 75%, cycle II meeting 2 reached 90%. Meanwhile, the understanding of the concept is: cycle I meeting 1 reaches 35%, cycle I meeting 2 reaches 50%, cycle II meeting 1 reaches 65%, cycle II meeting 2 reaches 80%. The results of the values achieved in this study showed a significant improvement and were close to the expected target.

Keyword: Memory, Concept Undesstanding, *Scramble Learning Model*

ملخص البحث

الاسم
رقم التسجيل
عنوان البحث
دوي دياه ليستي سيرجار
٢٠٢٠٥٠٠١٨٠:
تطبيق نموذج التعلم بالتدافع لتحسين ذاكرة الطلاب وفهمهم للمفاهيم في الرياضيات
في الصف الثاني الابتدائي

تتمثل خلفية هذه المشكلة البحثية في نقص الذاكرة وفهم المفاهيم في رياضيات الضرب الأساسية. وذلك لأن نموذج التعلم المطبق ليس الأمثل والأقل تنوعًا. لذا، من الضروري تغيير تطبيق التعلم الصفي من خلال استخدام نموذج التعلم بالتدافع في عملية التعلم. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي ما إذا كان نموذج التعلم بالتدافع قادر على تحسين الذاكرة وفهم المفاهيم في مادة الضرب في مدرسة ١٧ غرب بلبه الابتدائية. هذا النوع من البحث هو بحث عملي صفي. تم إجراء هذا البحث في مراحل التخطيط والعمل والملاحظة والتفكير في مدرسة ١٧ غرب ببلاه الابتدائية. وكان المشاركون في هذا البحث ٢٠ طالبًا و ١٢ طالبًا و ٨ طالبات. وكانت عناصر الملاحظة والاختبار بمثابة أدوات. من نتائج تحليل البيانات، وجد الباحثون زيادة في الذاكرة وزيادة في فهم المفاهيم. وصلت نسبة الذاكرة في الاجتماع الأول في الدورة الأولى إلى ٤٠٪، وفي الاجتماع الأول في الدورة الثانية إلى ٦٠٪، وفي الاجتماع الأول في الدورة الثانية في الاجتماع الأول إلى ٩٠٪. بينما وصل فهم المفهوم، أي: وصل فهم المفهوم في اجتماع الدورة الأولى ١ إلى ٣٥٪، واجتماع الدورة الأولى ٢ إلى ٥٠٪، واجتماع الدورة الثانية ١ إلى ٦٥٪، واجتماع الدورة الثانية ٢ إلى ٨٠٪. نتائج القيم المحققة في هذه الدراسة زيادة كبيرة واقتربت من الهدف المتوقع.

الكلمات المفتاحية الذاكرة، فهم المفاهيم، نموذج تعلم التدافع، نموذج تعلم التدافع

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu.

Syukur alhamdulillah saya ucapkan kehadiran ALLAH SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble*, untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Pemahaman Konsep Pada Siswa Kelas II”. Serta tidak lupa juga salawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada nabi besar MUHAMMAD SAW, seorang pemimpin ummat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi saya untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan rasa penuh syukur dan kerendahan hati, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu.

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan

Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Nursyahida, M.Pd, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Almira Amir, S.T. M.Si Pembimbing I dan Ibu Diyah Hoiriyah S.Pd.I., M.Pd Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Almira Amir, S.T. M.Si. sebagai penasehat akademik, yang selalu memberikan arahan, bantuan serta motivasi yang memiliki kesabaran hati seluas samudra kepada penulis dari masa perkuliahan hingga dalam tahap menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu dosen, Staff dan pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan moral kepada saya selama masa perkuliahan.
6. Kepada bapak Syahrial, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 17 Bilah barat dan seluruh guru serta staff yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persat, yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Terkhusus kepada 2 orang yang menjadi tameng dan alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini Ayah peneliti tercinta Mukhlis Siregar, SE dan Mama cantik peneliti Suriati yang paling berharga yang penulis miliki, yang

telah memberikan doa, dukungan, materi dan kasih sayang sepanjang masa yang dapat penulis nikmati dan rasakan sampai sekarang ini sehingga penulis dengan mudah melangkah dan berproses mengerjakan skripsi ini berkat doa kedua orang tua penulis berikan. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kalian, dengan segala rasa cinta dan hormat.

8. Teristimewah kepada saudara sedarah penulis abang tersayang Ari Misbahul Munir Siregar, S.Pd dan ketiga adik perempuan penulis Vivia Sabrina Siregar, Muthia Hamida Siregar dan Aisyah Khairina Siregar yang telah memberikan kasih sayang, tenaga, materi dan doa sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi ini.
9. Ucapan terimakasih yang tulus peneliti sampaikan kepada seseorang pemilik NIPD 200802082. Terimakasih atas dukungan, kesabaran, dan semangat yang selalu diberikan di setiap langkah perjalanan ini. Terimakasih telah menemani peneliti dengan waktu yang tidak sebentar hingga kita mampu menyanggah gelar dibelakang nama kita masing-masing. Kehadiran saudara menjadi penguat di saat peneliti merasa lelah dan alasan untuk terus melangkah meski menghadapi banyak rintangan. Skripsi ini adalah bukti bahwa kebersamaan kita mampu melewati segala tantangan, dan untuk itu, peneliti sangat berterima kasih.
10. Kepada teman seperjuangan saya Riya, Amira, Khodijah, Pepi, Retno, Alyzah, Annisa, Anny, Warohmah, Lanna, Sulistiwani, Azizah yang telah membantu, mendukung dan kebersamaan penulis sehingga dapat berada di posisi sekarang ini.

11. Teman- teman seperjuangan Program Sudi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah kebersamai, penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir peneliti ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri, ditengah kesulitan yang harus dilalui, terimakasih telah bertahan meski sering merasa lelah, terimakasih telah bangkit setiap kali rasa putus asa datang menghampiri, dan terimakasih telah percaya bahwa mimpi ini layak diperjuangkan. Peneliti bangga kepada diri peneliti sendiri karena telah mampu menyelesaikan perjalanan yang penuh lubang ini, bukan karena sempurna tetapi karena tidak berhenti mencoba. Terimakasih untuk segala usaha dan doa yang tidak pernah putus.

Padangsidimpuan, Desember 2024

Dwi Diah Listy Siregar

2020500180

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Batasan Istilah	10
E. Perumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Indikator Tindakan	14
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kerangka Teori	15
1. Teori Belajar Kognitisme	15
2. Model Pembelajaran.....	16
a) Pengertian Model Pembelajaran	16
b) Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	17
3. Model Pembelajaran <i>Scramble</i>	18
a) Pengertian Model Pembelajaran <i>Scramble</i>	18
b) Tujuan Model Pembelajaran <i>Scramble</i>	21
c) Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Scramble</i>	21
d) Kelebihan-Kekurangan Model Pembelajaran <i>Scramble</i>	23
4. Daya Ingat	25
a) Pengertian Daya Ingat	25
b) Indikator Daya Ingat.....	28
5. Pemahaman Konsep	30
a) Pengertian Pemahaman Konsep	30
b) Indikator Pemahaman Konsep.....	34
6. Matematika.....	36
a. Pengertian Matematika.....	36

B. Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Berfikir	41
D. Hipotesis Tindakan	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	44
C. Latar dan Subjek Penelitian	41
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	46
F. Teknik Analisis Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Analisis Data Prasiklus	52
B. Pelaksanaan Siklus I.....	55
C. Pelaksanaan Siklus II	70
D. Analisis Data	83
E. Pembahasan Hasil Penelitian	87
F. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi Hasil Penelitian	91
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SDN 17 Bilah Barat T.A 2022/2023	6
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru	40
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Lisan DayaIngat.....	41
Tabel 3.4 Rubrik Penskoran Daya Ingat Siswa.....	41
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Tes Pemahaman Konsep Siswa.....	42
Tabel 3.6 Rubrik Penskoran Pemahaman Konsep	43
\Tabel 3.7 Kriteria Keberhasilan Belajar	50
Tabel 4.1 Nilai Tes Awal Daya Ingat Siswa	52
Tabel 4.2 Nilai Tes Awal Pemahaman Konsep Kondsi Awal	53
Tabel 4.3 Ketuntasan Klasikal Daya Ingat Sebelum Tindakan dan Siklus I Pertemuan Ke-1	60
Tabel 4.4 Ketuntasan Klasikal Pemahaman Konsep Sebelum Tindakan dan Siklus I Pertemuan Ke-1.....	61
Tabel 4.5 Ketuntasan Klasikal Daya Ingat pada siklus I Pertemuan Ke-1 dan Pada Siklus I Pertemuan Ke- 2.....	68
Tabel 4.6 Ketuntasan Klasikal Pemahaman Konsep pada siklus I Pertemuan Ke-1 dan Pada Siklus I Pertemuan Ke-2.....	69
Tabel 4.7 Ketuntasan Klasikal Daya Ingat pada siklus I Pertemuan Ke-2 dan Pada Siklus II Pertemuan Ke- 1	76
Tabel 4.8 Ketuntasan Klasikal Pemahaman Konsep pada siklus I Pertemuan Ke-2 dan Pada Siklus II Pertemuan Ke-1	77
Tabel 4.9 Ketuntasan Klasikal Daya Ingat pada siklus II Pertemuan Ke-1 dan Pada Siklus II Pertemuan Ke- 2	84
Tabel 4.10 Peningkatan Daya Ingat Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Dari Sebelum Siklus Samapai Siklus II.....	87
Tabel 4.11 Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Dari Sebelum Siklus Samapai Siklus II	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Perencanaan Kurt Lewin.....	45
Gambar 4.1 Diagram Persentase Daya Ingat Siswa Awal Siklus.....	52
Gambar 4.2 Diagram Persentase Pemahaman Konsep Siswa Awal Siklus...	54
Gambar 4.3 Diagram Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1 ..	58
Gambar 4.4 Diagram Persentase Observasi Guru Siklus I Pertemuan Ke-1 ..	59
Gambar 4.5 Diagram Persentase Daya Ingat Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus I Pertemuan Ke- 1	60
Gambar 4.6 Diagram Persentase Pemahaman Konsep Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus I Pertemuan Ke-1	62
Gambar 4.7 Diagram Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1 dan Siklus I Pertemuan Ke-2	66
Gambar 4.8 Diagram Persentase Observasi Guru Siklus I Pertemuan Ke-1 dan Siklus I Pertemuan Ke-2	67
Gambar 4.9 Diagram Persentase Daya Ingat Siswa Siklus I Pertemuan Ke- 1 dan Siklus I Pertemuan Ke-2	68
Gambar 4.10 Diagram Persentase Pemahaman Konsep Siswa Siklus I Pertemuan Ke- 1 dan Siklus I Pertemuan Ke- 2	70
Gambar 4.11 Diagram Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2 dan Sesudah Siklus II Pertemuan Ke-1	74
Gambar 4.12 Diagram Persentase Observasi Guru Siklus I Pertemuan Ke-2 dan Sesudah Siklus II Pertemuan Ke-1	75
Gambar 4.13 Diagram Persentase Daya Ingat Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2 dan Siklus II Pertemuan Ke- 1	76
Gambar 4.14 Diagram Persentase Pemahaman Konsep Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2 dan Siklus II Pertemuan Ke- 1	78
Gambar 4.15 Diagram Persentase Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1 dan Sesudah Siklus II Pertemuan Ke-2	82
Gambar 4.16 Diagram Persentase Observasi Guru Siklus II Pertemuan Ke-1 dan Sesudah Siklus II Pertemuan Ke-2	83
Gambar 4.17 Diagram Persentase Daya Ingat Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1 dan Siklus II Pertemuan Ke- 2	84
Gambar 4.18 Diagram Persentase Pemahaman Konsep Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1 dan Siklus II Pertemuan Ke- 2	86
Gambar 4.19 Diagram Persentase Daya Ingat Tes Awal – Siklus II	87
Gambar 4.20 Diagram Persentase Pemahaman Konsep Tes Awal Siklus II	89
Gambar 4.21 Diagram Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I – Siklus II	89
Gambar 4.20 Diagram Persentase Hasil Observasi Guru Siklus I – Siklus II	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktivitas yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang. Menurut Richey “istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi luas mengenai pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama memperkenalkan kepada warga mengenai tanggung jawab bersama didalam masyarakat”. Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung di dalam sekolah. ¹

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah sebuah bentuk bantuan yang dilakukan pendidik agar terjadi sebuah proses transfer ilmu atau pemberian ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Pembelajaran tidak hanya identik pada proses pemberian ilmu saja tetapi penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah sebuah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²

Dalam proses pembelajaran, salah satu tujuan utama adalah mengembangkan kemampuan daya ingat dan pemahaman konsep siswa. Terutama pada tingkat sekolah dasar, pembentukan dasar kemampuan

¹ Zelhendri, DKK, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2022), hlm 24.

² Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 7.

akademik yang baik sangat menentukan keberhasilan siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Mata pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran inti yang membutuhkan keterampilan daya ingat yang kuat dan pemahaman konsep yang mendalam. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat konsep-konsep dasar matematika, seperti operasi perkalian dan pembagian. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada kelas II sekolah dasar.

Daya ingat dalam konteks pendidikan mengacu pada kemampuan siswa untuk menyimpan, mengolah, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Kemampuan ini sangat penting karena merupakan fondasi bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata. Dengan daya ingat yang baik, siswa dapat menghubungkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk mengerti makna dari suatu informasi, ide, atau konsep, serta mampu menjelaskan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa merubah maknanya. Dalam matematika, pemahaman konsep sangat krusial karena matematika tidak hanya melibatkan hafalan, tetapi juga penguasaan logika dan analisis. Pemahaman konsep memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Kedua aspek ini daya ingat dan pemahaman konsep memiliki peran penting dalam pendidikan. Jika siswa hanya menghafal tanpa memahami, mereka cenderung lupa dalam waktu singkat. Sebaliknya, jika mereka hanya berusaha memahami tanpa mengingat fakta dasar, seperti tabel perkalian, mereka akan kesulitan menyelesaikan soal yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pembelajaran yang mendukung penguatan daya ingat sekaligus pemahaman konsep perlu diterapkan secara menyeluruh.

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep adalah model pembelajaran *Scramble*. Model ini melibatkan aktivitas yang menyenangkan dan interaktif, seperti permainan kartu atau menyusun kata, yang dirancang untuk merangsang daya ingat siswa. Dalam model *Scramble*, siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan teka-teki atau mengatur kartu yang berisi potongan konsep matematika. Proses ini tidak hanya melibatkan kemampuan menghafal, tetapi juga mendorong pemahaman konsep melalui diskusi kelompok dan kolaborasi.

Keunggulan model pembelajaran *Scramble* adalah sifatnya yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Aktivitas yang menyenangkan dalam model ini membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, kerja kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan, sehingga memperdalam pemahaman konsep mereka. Dalam konteks pembelajaran matematika kelas II, model ini dapat digunakan untuk mengajarkan operasi dasar

seperti perkalian dan pembagian dengan cara yang lebih menarik dan bermakna.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau sesuatu kegiatan untuk pembelajaran peserta didik.³

Dalam proses pembelajaran matematika dikelas sering kali kurangnya ketertarikan karena bagi siswa matematika adalah mata pelajaran yang terdiri dari hitungan dan membosankan apalagi pada pengaplikasian pembelajaran dikelas yang dimana guru dituntut untuk lebih kreatif saat menyampaikan materi dengan cara penggunaan model pembelajaran dan penggunaan media misalnya. Cara penyampaian yang menarik dan kreatif dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep siswa. Daya ingat adalah kemampuan individu untuk menangkap (*encoding*), menyimpan (*storage*) dan mengeluarkan kembali informasi (*retrieval*) dan memori. Seorang siswa memiliki daya ingat dan daya tangkap yang berbeda, itu sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar yang membuat siswa ada yang mudah memahami pelajaran yang diberikan guru dan ada yang sulit

Daya ingat merupakan salah satu komponen baik yang harus dimiliki siswa namun nyatanya tidak semua siswa memiliki daya ingat tinggi

³ Rusli, *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa* (CV DOTPLUS Publisher, 2023), hlm 26.

karena perbedaan kecerdasan intelektual (IQ). Maka peran guru di kelas sangat berpengaruh untuk kesuksesan suatu pembelajaran salah satunya yaitu menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk siswa. Sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman konsep dan daya ingat dalam suatu pelajaran yang diajarkan untuk memahami pelajaran yang diberikan seorang guru.⁴ Menurut Purwanto pemahaman konsep adalah “tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak merubah makna”. Sedangkan menurut Bloom, pemahaman konsep adalah “segala upaya menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Salah satu yang termasuk ke dalam ranah kognitif yaitu memahami (*understand*)”. Seorang siswa dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang sesuatu dengan menggunakan kata-kata sendiri. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memiliki hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep-konsep.⁵

Dalam pembelajaran matematika, daya ingat dan pemahaman konsep siswa sangat dibutuhkan karena dapat menemukan keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Mampu bertanya, berpendapat serta ikut serta

⁴ Eva N. Syariah DKK, “Analisis Mengenai Ciri-Ciri Belajar Siswa SD Yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi,” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol 2 No 1 (2020): Hal 73.

⁵ Dilla D.Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery* (Bukittinggi: Guepedia Group, 2020), Hal 19-20.

menjawab pertanyaan yang guru berikan. Namun tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan matematika. Kesulitan tersebut disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang biasa dan kurang kreatif sehingga membuat siswa bosan dalam proses belajar mengajar sehingga daya ingat dan pemahaman konsep rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap daya ingat siswa pada indikator pertama yaitu kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, siswa masih menjawab soal dengan jawaban yang tidak benar seperti siswa diminta untuk menjawab soal berapakah hasil dari 7×8 ? siswa menjawab 12, 30,45. Jawaban yang diberikan salah hal ini karena siswa belum paham betul dengan kemampuan daya ingat. Pada indikator kedua yaitu ketrampilan siswa dalam menghafal rumus-rumus, beberapa siswa masih belum mengenal dan hafal perkalian. Seperti guru menunjuk acak siswa untuk menjawab pertanyaan seputar perkalian tetapi hanya sebagian saja yang hanya bisa menjawab dengan benar. Hal ini berarti siswa belum mengerti tentang ketrampilan siswa dalam menghafal rumus.

Tidak hanya pada indikator daya ingat saja, siswa juga kesulitan dalam pemahaman konsep. Pada indikator pertama yaitu menyatakan ulang sebuah konsep. Siswa masih menjawab dengan jawaban yang tidak benar, seperti siswa diminta untuk menjawab soal operasi perkalian digunakan untuk? Siswa menjawab pengelompokan angka. Jawaban yang diberikan salah hal ini karena siswa belum paham betul dengan pemahaman konsep.

Pada indikator kedua yaitu mengklasifikasikan objek-objek menurut sifatnya sesuai dengan konsepnya, seperti pada soal Rani memiliki 4 kotak coklat, setiap kotak berisi 6 coklat, berapa jumlah coklat yang dimiliki Rani?. Siswa menjawab 20 jawaban tersebut tidak tepat. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa masih belum paham dengan klasifikasi atau penggolongan berdasarkan konsepnya.⁶ Berbagai permasalahan yang terjadi dilapangan dalam pembelajaran matematika yang belum terlaksana dengan baik yaitu pada model pembelajaran yang kurang interaktif mengakibatkan masih kurangnya daya ingat dan pemahaman konsep siswa kelas II SDN 17 Bilah Barat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Saurmawati Sidabutar, S.Pd. selaku wali kelas II SDN 17 Bilah Barat pada bulan Agustus 2024 menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian yang diberikan guru karena kurangnya pemahaman konsep dan daya ingat siswa pada pembelajaran perkalian.⁷ Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran matematika dikelas.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan dan kendala yang terjadi dikelas ini seperti model pembelajaran yang kurang interaktif dan kurang menarik sehingga rendahnya tingkat partisipasi siswa, tingkat pemahaman siswa yang beragam dan kurangnya fokus atau konsentrasi siswa. Hal ini dapat diketahui melalui nilai ulangan harian mata pelajaran matematika

⁶ Observasi, Penelitian Di SDN 17 Bilah Barat

⁷ Saurmawati, Guru Kelas II SDN 17 Bilah Barat, *Wawancara* (Bilah Barat, 10 April 2023. Pukul 10.00 WIB).

yang nilai pembelajarannya dibawah KKM (Kriteria Kelulusan Minimum). Sehingga peneliti perlu untuk melakukan penelitian di SDN 17 Bilah Barat. Berikut merupakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dikelas II SDN 17 Bilah Barat dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika

Siswa Kelas II SDN 17 Bilah Barat

Tahun Ajaran 2023

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	<75	Belum Tuntas	9	48%
2	>75	Tuntas	21	52%
Jumlah			30	100%

Sumber data : Dokumentasi kumpulan nilai SDN 17 Bilah Barat

Sehubungan dengan permasalahan tersebut memerlukan solusi sebagai upaya perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran *scramble* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu dengan mencari pasangan jawaban dari pertanyaan yang jawabannya sudah diacak terlebih dahulu. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang

disertai dengan alternatif jawaban. Hal ini dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah Maulida Agustini dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Kelas II MI Al-Mursyiddah Al Syafi’iyah, Pondok Benda, Pamulang Barat”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditandai dengan hasil posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* lebih tinggi dari pada tidak menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan perbandingan nilai ($86,00 > 74,48$).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas perlu dilakukan kajian ilmiah sejauh mana model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika melalui penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Pemahaman Konsep Siswa di SDN 17 Bilah Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya daya ingat siswa
2. Siswa kurang memahami konsep

3. Model pembelajaran *scramble* belum pernah diterapkan di SDN 17 Bilah Barat.
4. Rendahnya tingkat partisipasi siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan urutan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan, penelitian ini dibatasi hanya pada masalah meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian di kelas II SDN 17 Bilah Barat.

D. Batasan Istilah

Agar lebih mudah dipahami judul penelitian ini, maka peneliti telah merangkum defenisi yang lebih oprasional terhadap masing-masing variabel penelitian yang dimaksud, guna mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan. Adapaun defenisi dari masing-masing variabel antara lain:

1. Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.⁸ Menurut Damayanti model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan

⁸ Andi Khairuddin, Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), Hal 69.

kerja sama antar anggota.⁹ sehingga dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam memecahkan soal yang dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan mendukung pemahaman konsep melalui diskusi.

2. Daya Ingat

Menurut Walgitu “daya ingat adalah kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali yang telah diketahui”. Sedangkan menurut *Woodworth dan Marquis* “ingatan adalah keahlian seseorang dalam menerima atau masuk (*learning*), menahan (*retention*) dan mengingat kembali (*remembering*) kejadian yang telah dialami.¹⁰ Daya ingat yang rendah biasanya dapat dikaitkan dengan beberapa kesulitan siswa yang dialami seperti proses mengingat fakta perkalian dasar, menahan dan menerapkan informasi seperti pada penyelesaian soal cerita pada perkalian.

3. Pemahaman Konsep

Sanjaya mengatakan bahwa “pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi siswa mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi

⁹ T. Tahrir, DKK, *Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm 121.

¹⁰ Kathy Claudia, DKK, “Pengaruh Penerapan Metode Mnemonik Terhadap Daya Ingat Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Amanah Sekayu,” *JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol 5, No 5 (2022): Hal 1535.

data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa”.¹¹

Pemahaman konsep yang masih rendah pada siswa biasanya mencakup pada kesulitan siswa dalam pemahaman, dan penghayatan mendalam dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dalam pembelajaran.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditentukan maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan daya ingat pada materi perkalian untuk siswa kelas II SDN 17 Bilah Barat?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi perkalian untuk siswa kelas II SDN 17 Bilah Barat?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan daya ingat siswa pada materi perkalian untuk siswa kelas II SDN 17 Bilah Barat.

¹¹ Siti Ruqoyyah, DKK, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Dengan VBA Microsoft Excel* (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), Hal 5.

2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi perkalian untuk siswa kelas II SDN 17 Bilah Barat.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam hal perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep siswa disekolah serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.
2. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang sudah diajarkan dalam pembelajaran tersebut dan sebagai masukan berharap pendidik dapat mengaplikasikan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep siswa.
3. Bagi peserta didik, dengan diterapkannya model pembelajaran *scramble* diharapkan mampu membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami dan bersikap positif terhadap mata pelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan waasan peneliti serta dijadikan sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan pada penelitian ini adalah meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *scramble* pada materi perkalian. Peningkatan terjadi tiap kriteria/indikator yang ditentukan dalam lembar observasi siswa yang diharapkan mencapai angka 72-100. Selain itu diharapkan nilai tes yang menjadi subjek penelitian ini mencapai nilai 72-100 serta presentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 75%.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian terdiri dari beberapa bagian yaitu: Pada bagian bab 1 pendahuluan: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bagian bab 2 kajian pustaka, kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan. Pada bagian bab 3 metodologi penelitian: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metodologi penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah prosedur penelitian dan teknik analisis peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Kerangka Teori

1. Teori Belajar Kognitifisme

Teori kognitif berpandangan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang lewat proses interaksi yang berkesinambungan. Belajar dipandang sebagai usaha aktif seseorang untuk mengerti sesuatu. Kegiatannya dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mengamati lingkungan, dan mempraktikkan sesuatu untuk mencapai tujuan. Pemikiran Jean Piaget memandang bahwa pemikiran kognitif itu merupakan sebuah proses yang bersifat genetik. Artinya, proses tersebut didasarkan pada mekanisme biologis pada perkembangan sistem saraf manusia. Semakin bertambah usia seseorang, semakin kompleks susunan sel sarafnya, berikut juga semakin meningkat kemampuannya.

Teori kognitifisme menekankan pada proses mental dalam belajar, seperti bagaimana informasi diproses, disimpan, dan diambil kembali. Dalam hal daya ingat, proses pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan informasi sangat penting. Daya ingat diperkuat melalui pengulangan, asosiasi, dan organisasi informasi. Sementara itu, pemahaman konsep berkaitan dengan bagaimana informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada, melalui proses asimilasi dan akomodasi. Pemahaman ini tergantung pada daya ingat yang baik, karena tanpa

kemampuan mengingat, sulit untuk memahami hubungan antar konsep. Dalam pembelajaran, strategi seperti peta konsep dan diskusi kelompok dapat memperkuat keduanya, daya ingat dan pemahaman konsep, yang sangat relevan dalam pembelajaran matematika dasar seperti perkalian.

2. Model Pembelajaran

a) Pengertian Model Pembelajaran

Jocye, Weil, dan Calhoun mengatakan bahwa “ model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran”. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan- bahan pembelajaran.¹

Menurut Alimah dan Marianti, model pembelajaran merupakan cara pembelajaran yang memiliki tujuan pembelajaran dan sintaks tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan, menurut Nurhidayati dan Hum bahwa model pembelajaran merupakan suatu istilah yang digunakan untuk penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir.

Menurut Toeti Soekarno & Winataputra, “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman

¹ Shilphy A Octavia, *Model -Model Pembelajaran* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), Hal 12.

bagi para perancang pembelajaran para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar”.²

Menurut M. S. Sarumha “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berfikir tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok.

b) Ciri- Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode dan teknik. Karena itu, sesuatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai ciri yaitu:

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu

² Kurnia Rahayu, *TPS-TEGA Penerapannya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), hlm 6.

- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang diamati.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
- 4) Upaya keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- 5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.³

3. Model Pembelajaran *Scramble*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu dengan mencari pasangan jawaban dari pertanyaan yang jawabannya sudah diacak terlebih dahulu. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban.

Menurut Suyatno “ model pembelajaran *scramble* adalah salah satu tipe pembelajaran yang disajikan dalam bentuk kartu dengan mencari

³ Octavia, *Model -Model Pembelajaran*, Hal 15-17.

pasangan jawaban dari pertanyaan yang jawabannya tersusun secara acak”. Sedangkan menurut Ramadani “model pembelajaran *scramble* adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan”. Sedangkan menurut Solihatin dan Raharjo “model pembelajaran *scramble* ini menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan kerjasama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal”.⁴

Menurut Qamariah “model pembelajaran *scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa”. Sedangkan menurut Widiantri “model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang menyediakan kartu soal dan kartu jawaban yang diacak nomornya yang dapat memudahkan siswa dalam mencari jawaban dan mendorong siswa untuk belajar dan mengerjakan soal tersebut”.⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* ini menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan kerja sama antar anggota kelompok untuk

⁴ Metta Ariyanto, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble,” *PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana* Vol. 3, No. 2 (2016): Hal 135-136.

⁵ L. Widi Astriani, I Km. Sudarma, “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja* Vol 2 No 2 (2019): hlm 188.

saling membantu teman sekelompok dapat berakhir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan soal.

Pada umumnya model pembelajaran *scramble* ini bertujuan untuk mendorong siswa berfikir lebih kreatif dan mengaitkan konsep-konsep pembelajaran secara holistik. Dengan menyajikan informasi secara acak siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi pola, menyusun kembali informasi dan memahami hubungan antar konsep.

Subandriyo & Faishol mengatakan bahwa model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang memberikan penekanan pada pembelajaran kelompok.⁶

Kesimpulan dari semua pengertian Model Pembelajaran Scramble merupakan suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam menemukan pasangan jawaban dari pertanyaan yang telah diacak. Metode ini menggunakan kartu pertanyaan dan jawaban yang disusun secara acak, memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencari dan menyelesaikan soal-soal. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi pola, menyusun informasi, dan memahami hubungan antar konsep. Model Scramble juga ditekankan sebagai suatu bentuk pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan interaksi dan kerjasama di antara siswa.

⁶ Arika Rini, dkk, *Menyusun Teks Diskusi Dengan Model Pembelajaran Pedagogik Genre Dan Compile Answer Berbasis Kearifan Lokal* (Semarang: Penerbit YLGI, 2022), hlm 11.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Scramble*

Menurut Sugiarta tujuan model pembelajaran *scramble* yaitu:

- 1) Siswa mencari dan mengalami pengalaman sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok; dan
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.⁷

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Scramble*

Berikut tahapan langkah-langkah pembelajaran model *Scramble*:

- 1) Persiapan. Pada tahap ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah dicetak sedemikian rupa.
- 2) Kegiatan Inti. Kegiatan pada tahap ini adalah setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok.
- 3) Tindakan Lanjutan. Kegiatan tindakan lanjut tergantung dari hasil belajar siswa, contoh kegiatan tindak lanjut antara lain: kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda.⁸

⁷ Amin, Linda Yurike, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), Hal 155-156.

⁸ Andi Kaharuddin, *Pembelajaran Inovatif & Variatif* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2020), Hal 70-71.

Dalam pengaplikasian model pembelajaran *scramble* tidak dijelaskan secara rinci tiap-tiap langkahnya dan cocok hanya dijadikan sebagai pedoman tambahan saat penerapan model pembelajaran *scramble*. Menurut Suyatno didalam buku amin menjelaskan, model pembelajaran *Scramble* memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

No.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Scramble
1.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
2.	Guru membuat kartu soal sesuai materi ajar
3.	Membuat kartu jawaban dengan diacak
4.	Guru membuat pilihan jawaban yang susunannya diacak sesuai jawaban soal-soal pada kartu soal
5.	Guru menyajikan materi ajar kepada siswa
6.	Guru membagikan kartu soal dan membagikan kartu jawaban pada masing-masing kelompok
7.	Siswa berkelompok mengerjakan kartu soal
8.	Siswa berkelompok dan saling membantu mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu soal, dan
9.	Siswa mencari jawaban yang cocok untuk setiap yang mereka kerjakan dan memasangnya pada kartu soal.

Dari penjelasan langkah-langkah yang disampaikan oleh suyatno peneliti merasa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *scramble* ini yang lebih efektif dan efisien untuk dilakukan.

d. Kelebihan-Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

Kelebihan model pembelajaran *scramble* yaitu:

- 1) Merangsang siswa untuk
- 2) Memotivasi siswa
- 3) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan
- 4) Meningkatkan kecerdasan dan kecermatan siswa
- 5) Melatih siswa untuk berkolaborasi
- 6) Model pembelajaran *Scramble* dapat diterapkan pada semua bidang dan mata pelajaran

Kekurangan model pembelajaran *scramble* yaitu:

- 1) Memerlukan waktu yang lama
- 2) Kelas susah dikontrol akan menciptakan kegaduhan dan kelas menjadi ribut
- 3) Menuntut guru untuk menjadi guru yang lebih kreatif.⁹

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *scramble* menurut Suyanto, berikut kelebihan model pembelajaran *scramble* antara lain:

- 1) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama antar kelompok.

⁹ Muhsyanur, *Pemodelan Dalam Pembelajaran: Mendesaian Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas* (Forum Silaturahmi Doktor Indonesia (FORSILADI), 2022), hlm 151.

- 2) Model pembelajaran ini akan memungkinkan siswa belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus berpikir, mempelajari secara santai dan tidak membuatnya stres atau tertekan.
- 3) Selain untuk menimbulkan kegembiraan dan melatih ketrampilan tertentu, model *scramble* juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.
- 4) Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan ini biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
- 5) Sifat kompetitif dalam model ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

Adapun kekurangannya menurut Suyatno antara lain:

- 1) Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 2) Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit untuk menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan oleh guru.
- 4) Model pembelajaran sepertinya biasanya menimbulkan suara gaduh.¹⁰

¹⁰ Amin, Linda Yurike, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, Hal 520.

A. Daya Ingat

a) Pengertian Daya Ingat

Daya ingat merupakan ahli bahasa dari *memory*. Pada umumnya para ahli memandang daya ingat sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lalu. *Sanrock* mengatakan bahwa “daya ingat merupakan unsur perkembangan kognitif yang memuat seluruh situasi yang didalamnya menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu”.¹¹

Ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya, informasi yang diterima dan dapat disimpan untuk beberapa saat saja, beberapa waktu, dan jangka waktu yang tidak terbatas.¹²

Menurut Masagus “ daya ingat merupakan kemampuan mengingat kembali data-data yang telah tersimpan didalam memori”. Sedangkan menurut Desmita “ memri merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif, dengan memro yang dimiliki individu dimungkinkan untuk dapat menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu”.¹³

Menurut Walgitu “ daya ingat adalah kemampuan untuk menerima, menyimpan dan meimbulkn kembali apa yang telah diketahui. Sedangkan menurut Woodworth dan Marquis “ ingatan adalah keahlian seseorang dalam menerima atau masuk (learning), menahan (retent-ion) dan mengingat kembali (remembering) kejadian yang dialami atau lebih

¹¹ Wade, *Psikologi* (Jakarta: Airlangga, 2008), Hal 73.

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 112.

¹³ Ismawati Catur, “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Ayat Pada Anak Kelompok B1 Di Tk Masyithoh Al- Iman Pendiwoharjo Bantul,” *Jurnal Pendidikan Guru PAUD SI* Vol. 3 No 5 (2016): hlm 338.

mudah dipahami dengan kemampuan ingatan seseorang yang dilakukan dengan memahami, menyimpan dan mengingat kembali proses yang dialami.¹⁴

Atkinson berpendapat bahwa, para ahli psikologi membagi tiga tahapan ingatan, yaitu:

- a) Memasukan pesan dalam ingatan (*encoding*), mengacu pada cara individu mentransformasikan input fisik indrawi menjadi sejenis representasi mental dan memori.
- b) Penyimpanan ingatan (*storage*), mengacu pada cara individu menahan informasi yang sudah disimpan dalam *memory*.
- c) Mengingat kembali (*retrieval*), mengacu pada bagaimana individu memperoleh akses menuju informasi yang sudah disimpan dalam *memory*.¹⁵

Setiap individu memiliki tingkatan daya ingat yang berbeda dan kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor genetik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi daya ingat seperti: tidur yang cukup, pola makan yang sehat, dan olahraga yang teratur.

Kesimpulan dari pembahasan yang telah dijabarkan tersebut bahwa daya ingat merupakan aspek penting dalam perkembangan kognitif

¹⁴ Kathy Claudia, DKK, "Pengaruh Penerapan Metode Mnemonik Terhadap Daya Ingat Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Amanah Sekayu," *JIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol 5, No 5 (2022): hlm 1535.

¹⁵ Siti Rochana, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping," *Journal on Education* Vol 04, No 01 (2021): hlm 117-118.

manusia, melibatkan kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan mengingat kembali informasi dari pengalaman masa lalu.

Daya ingat pada sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan berbagai faktor, salah satunya dengan meningkatkan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran efektif mencakup beberapa faktor, yaitu:

- a) Frekuensi
- b) Ketekunan
- c) Latihan Silang
- d) Adaptasi
- e) Motivasi dan Perhatian

Pertama, kerja saraf perlu dibangun kuat oleh pengulangan dan eksplorasi belajar. Kedua, belajar membutuhkan latihan keras. Ketiga, untuk membangun memori yang baik, dibutuhkan jaringan yang kuat yang saling berhubungan satu sama lain. Keempat, guru perlu mengawasi perkembangan siswa dan menyesuaikan situasi mengajar/ belajar dengan kebutuhan masing-masing siswa. Kelima, kedua faktor inilah yang membuat siswa tetap tertarik untuk belajar.¹⁶

Mengingat merupakan salah satu proses kognitif, yang artinya segala macam belajar juga melibatkan ingatan. Daya ingat manusia merupakan salah satu unsur penting dimana tinggi rendahnya daya ingat ini mempengaruhi kesuksesan manusia secara langsung terutama dalam pendidikan dan dalam hal dunia kerja. Namun yang lebih penting dalam

¹⁶ Alensiana Ayuti, DKK, "Peningkatan Daya Ingat Siswa SD Melalui Metode Simulasi," *STKIP Citra Bakti* Vol 4, No 1 (2023): hlm 19-20.

peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk memproduksi kembali pengetahuan yang diterimanya.¹⁷

b) **Indikator Daya Ingat**

Makhfudin mengungkapkan beberapa indikator daya ingat anak yaitu:

- 1) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan latihan
- 2) Keterampilan siswa dalam menghafal rumus-rumus
- 3) Memory atau pengetahuan yaitu kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari
- 4) Pemahaman yaitu kemampuan untuk memahami, menerjemahkan, dan menafsirkan
- 5) Penerapan yaitu mengidentifikasi, dan menyatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- 6) Sintesis yaitu mampu menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan dan sebagainya.
- 7) Penilaian yang didasarkan suatau kriteria.¹⁸

Indikator ini yang akan digunakan peneliti dalam penelitian nantinya karena memiliki penjelasan yang akurat serta mampu peneliti pahami. Namun peneliti memperkecil indikator hanya 4 saja yaitu: Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan latihan, Keterampilan siswa dalam

¹⁷ Fauzi Azhari, DKK, "Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Daya Ingat Siswa Dalam Materi Teks Fiksi," *PEDADIDAKTIKA* Vol 5, No 3 (2018): hlm 130.

¹⁸ Mones, A. Y, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Metode Praktek Dan Latihan Terstruktur Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik," *Jurnal Seldik* Vol 1, No 1 (2020): hlm 22.

menghafal rumus-rumus, Memory atau pengetahuan yaitu kemampuan mengingat materi yang telah dipelajaridan Pemahaman yaitu kemampuan untuk memahami, menerjemahkan, dan menafsirkan.

Alasan memperkecil indikator daya ingat ini dikarenakan beberapa faktor:

- 1) Pada indikator penerapan yaitu mengidentifikasi, dan menyatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan. Alasan: Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak usia SD kelas II (sekitar 7-8 tahun) berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka masih belajar memanipulasi dan memahami konsep-konsep yang nyata dan konkret. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menghubungkan bagian yang terpisah untuk membangun suatu keseluruhan lebih sesuai untuk tahap operasional formal yang dimulai sekitar usia 11 tahun, di mana kemampuan berpikir abstrak dan logis mulai berkembang.
- 2) Pada Indikator Sintesis yaitu mampu menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan dan sebagainya. Alasan: Berdasarkan taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), sintesis (atau 'menciptakan' dalam versi revisi) adalah tingkat kognitif yang lebih tinggi. Pada usia SD kelas II, siswa biasanya masih berada dalam tahap mengembangkan keterampilan dasar seperti mengingat dan

memahami informasi. Kemampuan untuk menyimpulkan dan mempersatukan informasi memerlukan keterampilan berpikir yang lebih kompleks yang biasanya berkembang pada usia yang lebih lanjut.

- 3) Pada indikator penilaian yang didasarkan suatu kriteria. Alasan: Menurut teori belajar konstruktivis oleh Lev Vygotsky, anak-anak memerlukan dukungan melalui "scaffolding" untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka. Penilaian yang didasarkan pada kriteria memerlukan kemampuan metakognitif, yaitu kemampuan untuk berpikir tentang pemikiran sendiri, yang berkembang lebih lanjut di masa remaja. Pada usia SD kelas II, fokus utama harus pada pengembangan keterampilan kognitif dasar dan bukan pada evaluasi yang kompleks.

Indikator-indikator ini tidak dipilih karena mereka memerlukan tingkat perkembangan kognitif yang lebih tinggi daripada yang umumnya dimiliki oleh siswa SD kelas II. Fokus utama pada usia ini adalah memastikan siswa mengembangkan keterampilan dasar dalam mengingat dan memahami informasi, yang akan menjadi fondasi bagi kemampuan kognitif yang lebih kompleks di masa depan.

B. Pemahaman Konsep

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah terjemahan dari istilah *Understanding* yang artinya sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Menurut

Nasution pemahaman konsep menunjukkan tiga hal pokok yaitu kemampuan mengenal, menjelaskan dan mengambil kesimpulan. Menurut Rahayu ” pemahaman konsep adalah salah satu kemampuan atau kecakapan untuk memahami dan menjelaskan suatu situasi atau tindakan suatu kelas atau kategori, yang memiliki sifat-sifat umum yang diketahuinya dalam matematika ”.¹⁹

Purwanto mengatakan bahwa “ pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak merubah makna ”.²⁰

Menurut *skemp* dan *Pollatsek* terdapat dua jenis pemahaman konsep, yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman rasional. Pemahaman instrumental dapat diartikan sebagai pemahaman atas konsep yang saling terpisah dan hanya rumus yang dihafal dalam melakukan perhitungan sederhana, sedangkan pemahaman rasional termuat satu skema atau struktur yang dapat digunakan pada penyelesaian masalah yang lebih luas. Suatu ide, fakta, atau prosedur matematika dapat dipahami sepenuhnya jika dikaitkan dengan jaringan dari sejumlah kekuatan koneksi”.

¹⁹ Siti Ruqoyyah, DKK, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Dengan VBA Microsoft Excel* (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), hlm 5.

²⁰ Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif* (Singkawang: CV. Pilar Nusantara, 2019), Hal 2.

Menurut Hamdani, Kurniati & Sakti “ pemahaman konsep adalah landasan yang sangat penting untuk melatih siswa dalam berpikir dan dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan suatu permasalahan berkaitan dengan konsep yang dimiliki.²¹

Rendahnya pemahaman konsep siswa sebagian besar terjadi disebabkan siswa kurang paham dengan konsep-konsep yang dipelajari sebelumnya sehingga untuk memahami konsep yang baru siswa merasa kesulitan. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran kurangnya melibatkan siswa secara aktif dan tidak adanya perangsangan antusiasme belajarnya mengakibatkan siswa cenderung sulit untuk mengetahui dan memahami materi.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran, mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilkinya.²²

²¹ Emmi Azis, DKK, *ROAR: Solusi Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), Hal 8.

²² Almira Amir, “Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Pemahaman Konsep Matematika,” *IAIN PADANGSIDIMPUAN* Vol II, No. 02 (2014): Hal 117.

Menu rut Bloom dalam Anderson & Krathwol, terdapat tingkatan proses berpikir kognitif yang dimiliki peserta didik yang meliputi mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan membuat (*create*).²³

Kosep dalam matematika dapat diperkenalkan melalui defenisi, gambar/gambaran/comtoh, model atau peraga. Konsep-konsep dalam matematika disusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis melalui dari konsep-konsep yang lebih sederhana. Penyampaian konsep yang paling umum dan sederhana perlu dilakukan sebelum diberikan penjelasan yang lebih khusus dan lebih rumit mengenai konsep yang baru agar terdapat keterkaitan antara informasi yang telah ada dengan informasi yang baru diterima pada struktur kognitif siswa.

Menurut Sutawidjaja, memahami konsep saja tidak cukup, karena didalam praktek kehidupan siswa memerlukan ketrampilan matematika, sedangkan dengan memahami ketrampilannya saja siswa tidak mungkin memahami konsepnya. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa menyampaikan konsep dengan benar dan kemudian melatih ketrampilannya.

Menurut Depdiknas menyatakan bahwa, “pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang

²³ Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif*, Hal 1-2.

diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikannya.²⁴

Pengertian pemahaman konsep, menunjukan tiga hal pokok dalam pemahaman, yaitu kemampuan mengenal, menjelaskan dan mengambil kesimpulan. Sebelum menjelaskan sesuatu, maka siswa harus tahu apa yang akan dijelaskan. Kemudian dalam menjelaskan suatu hal, maka siswa harus paham betul agar mudah menjelaskan pada siswa lainnya, setelah itu baru siswa dapat mengambil kesimpulan. Oleh karena itu siswa perlu paham akan konsep.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Indikator yang menunjukan pemahaman konsep yaitu:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- 5) Syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.²⁵

²⁴ Almira Amir, "Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematika," *IAIN PADANGSIDIMPUAN* Vol III, No 01 (2015): hlm 17.

²⁵ Setyo Utomo, *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis* (Purwakarta: Fkip UMP, 2016), hlm 68.

Peneliti menggunakan indikator pemahaman konsep yang dicetuskan oleh Setyo sebagai acuan di penelitian peneliti.

Menurut Widodo indikator pemahaman konsep yaitu:

- 1) Menafsirkan (interpreting)
- 2) Memberi contoh (exemplifying)
- 3) Mengklasifikasikan (classifying)
- 4) Meringkas (summarizing)
- 5) Menarik inferensi (inferring)
- 6) Membandingkan (comparing)²⁶

Dari penjelasan Widodo tentang indikator pemahaman konsep akan dijadikan masukan tambahan seputar pembahasan materi peneliti. Menurut Hibert dan Carpenter, pengajaran yang menekankan kepada pemahaman mempunyai sedikitnya lima keuntungan, yaitu:

- 1) Pemahaman memberikan generative artinya bila seseorang telah memahami suatu konsep, maka pengetahuan itu akan mengakibatkan pemahaman yang lain karena adanya jalinan antar pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga setiap pengetahuan baru melalui keterkaitan dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.
- 2) Pemahaman memacu ingatan artinya suatu pengetahuan yang telah dipahami dengan baik akan diatur dan dihubungkan secara efektif dengan pengetahuan-pengetahuan yang lain melalui pengorganisasian

²⁶ Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-Tier Test Sebagai Alternatif*, Hal 6.

kema atau pengetahuan secara lebih efisien didalam struktur kognitif berpikir sehingga pengetahuan itu lebih mudah diingat.

- 3) Pemahaman mengurangi banyaknya hal yang harus diingat artinya jalinan yang terbentuk antara pengetahuan yang satu dengan yang lain dalam struktur kognitif siswa yang mempelajarinya dengan penuh pemahaman merupakan jalinan yang sangat baik.
- 4) Pemahaman meningkatkan transfer belajar artinya pemahaman suatu konsep matematika akan diperoleh siswa yang aktif menemukan kesrupaan dari berbagai konsep tertentu dapat diterapkan untuk suatu kondisi tertentu.
- 5) Pemahaman mempengaruhi keyakinan siswa artinya siswa yang memahami matematika dengan baik akan mempunyai keyakinan yang positif yang selanjutnya akan membantu perkembangan pengetahuan matematikannya.²⁷

C. Mata Pelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin, yaitu *mathēmatikē* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Sedangkan dalam bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran.²⁸

²⁷ Amir, "Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Pemahaman Konsep Matematika," Hal 118.

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm 184.

Matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Matematika menjadi mata pelajaran penting. Alasannya karena matematika menjadi dasar dan utama dalam mempelajari ilmu yang lainnya. Menurut Suriasmantri mengatakan bahwa matematika adalah salah satu alat berfikir, selain bahasa, logika, dan statistika.

Menurut Ruseffendi, “matematika adalah bahasa simbol, ilmu dedukif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisir, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan”. Umumnya siswa sekolah dasar (SD) berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut *Piaget*, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit. Pada fase ini, siswa sekolah dasar sudah dapat memiliki kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih berbantuan benda-benda atau objek yang bersifat konkret.²⁹

Di usia perkembangan berpikirnya, siswa sekolah dasar masih terikat dengan benda-benda konkret yang dapat ditangkap dengan panca indra. Jika siswa sekolah dasar dihadapkan dengan pembelajaran matematika yang abstrak, maka siswa tersebut memerlukan alat bantu berupa media atau alat peraga yang berfungsi untuk membantu siswa memahami apa

²⁹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 1.

yang sedang disampaikan guru sehingga siswa akan lebih cepat paham dan mengerti.

Pembelajaran matematika disekolah dasar sangatlah penting diajarkan karena konsep-konsep yang disajikan merupakan dasar-dasar perhitungan yang ada dipelajaran matematika. Konsep-konsep matematika disekolah dasar akan digunakan dijenjang selanjutnya baik itu di SMP, SMA atau perguruan tinggi. Jika siswa, khususnya disekolah dasar tidak memahami konsep-konsep dasar matematika yang disampaikan, maka siswa tersebut akan kesulitan memahami materi-materi unjung jenjang selanjutnya yang lebih sulit.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemahaman konsep matematika yang baik. Materi-materi pembelajaran sangat berkaitan. Untuk mempelajari materi, siswa dituntut untuk memiliki pemahaman mengenai materi prasyarat atau materi sebelumnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika siswa tidak hanya hapal tapi benar-benar paham dengan apa yang siswa pelajari.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah telusuri beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya:

1. Skripsi dari Indah Maulida Agustini dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Kelas II MI Al-Mursyiddah Al Syafii’ah, Pondok Benda, Pamulang

Barat”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditandai dengan hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* lebih tinggi dari pada tidak menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan perbandingan nilai(86,00 > 74,48).³⁰ Perbedaan penelitian yang dilakukan Indah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabelnya peneliti menggunakan variabel daya ingat dan pemahaman konsep sedangkan penelitian Indah menggunakan variabel hasil belajar dan persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *scramble*.

2. Skripsi dari Eka Putriani dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segiempat Di Kelas VII, 2 SMP Negeri 6 Sipirok Tapanuli Selatan”. Disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa pada materi segi empat di kelas VII-2 SMP Negeri 6 Sipirok Tapanuli Selatan. Aktivitas belajar siswa dari setiap pertemuan meningkat melalui siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktifitas belajar siswa masih rendah yaitu 33,63%. Pada siklus I Pertemuan 2 meningkat menjadi 48,17%. Pada siklus jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu 13 orang. Dengan presentase 59,09%. Sementara pada siklus II

³⁰ M Agustini Indah, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Kelas II MI AL-Mursyidah Al Syafi'iyah, Pondok Benda, Pamulang Barat* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

menunjukkan peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu 19 orang dengan presentase 86,36%.³¹ Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Eka terletak pada variabel nya peneliti menggunakan variabel daya ingat dan pemahaman konsep sedangkan penelitian Eka menggunakan variabel aktivitas dan hasil belajar siswa. Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian Eka adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *scramble* dan materi pembahasannya sama-sama membahas matematika.

3. Skripsi dari Neli Marta Rahayu dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas IV MIN Kudus Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tahun Ajaran 2019/2020. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa kelas IV MIN Kudus. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 67,24.³² Perbedaan penelitian milik peneliti dengan penelitian milik Neli adalah variabelnya penelitian milik peneliti menggunakan variabel daya ingat dan pemahaman konsep sedangkan variabel Neli adalah kecerdasan linguistik. Persamaan penelitian milik peneliti dengan Neli adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *scramble*.

³¹ Eka Putriani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segi Empat Di Kelas VII-A2 SMP Negeri 6 Sapirok Tapanuli Selatan* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019).

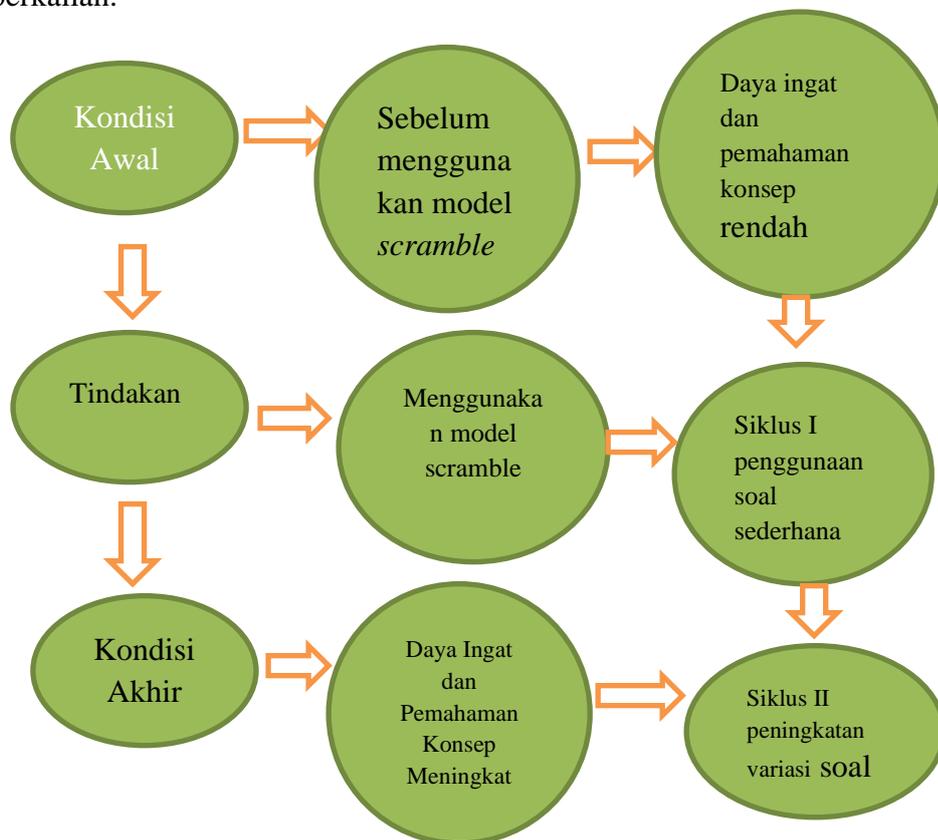
³² Neli Rahayu. M, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas IV MIN Kudus Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tahun Pelajaran 2019/2020* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

4. Skripsi dari Syarifah Husniyah Hasibuan dengan judul “ Pengembangan LKPD Berbasis WEB Menggunakan Del Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Sisi Lenkung.

C. Kerangka Berfikir

Pada kondisi awal, siswa kelas 2 memiliki daya ingat dan pemahaman konsep yang rendah terhadap materi perkalian. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, sebagian besar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 72. Untuk mengatasi permasalahan ini, diterapkan model pembelajaran scramble sebagai solusi. Model ini menggunakan pendekatan interaktif yang melibatkan siswa secara aktif melalui permainan dan diskusi kelompok menggunakan kartu soal scramble. Penerapan dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I, siswa diperkenalkan dengan model pembelajaran scramble menggunakan soal sederhana. Aktivitas kelompok difokuskan untuk membantu siswa memahami konsep dasar perkalian melalui interaksi dan diskusi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil awal dari daya ingat dan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II. Soal yang diberikan lebih bervariasi dan tingkat kesulitannya meningkat. Selain itu, diskusi kelompok dibuat lebih terstruktur, dan motivasi siswa ditingkatkan agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Setelah penerapan model pembelajaran *scramble*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Daya ingat siswa terhadap konsep perkalian meningkat, pemahaman konsep menjadi lebih baik, dan jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *scramble* efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep siswa pada materi perkalian.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan daya ingat dan pemahaman konsep melalui model pembelajaran scramble di SDN 17 Bilah Barat

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Bilah Barat Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Rantauprapat, Sumatra Utara dengan kode pos 21411. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 dikelas II. Alasan memilih SDN 17 Bilah Barat sebagai tempat penelitian peneliti karena terdapat masalah yang sesuai dengan penelitian peneliti serta SDN 17 Bilah Barat belum pernah dijadikan tempat penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dikelas atau disekolah. Untuk melakukan penelitian tersebut, perlu sekali mengumpulkan data untuk dijadikan bahan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Tentunya penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur yang sistematis oleh guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran mereka supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹ merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan (*action research*) .

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya

¹ Fery M. Firdaus DKK, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI Dilengkapi Tutorial Olah Data Dan Sitasi Berbantuan Software* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022), hlm 6.

sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dan proses pelaksanaan penelitiannya.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan berikut.

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya, pendidik Johann Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Tujuan dilaksanakannya atau dilakukannya penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya.

2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional.
3. Dengan melaksanakan tahap-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang terjadi terhadap kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakai.
6. Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil intruksional, mengembangkan ketrampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.²

² A.N Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm 193.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Bilah barat. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas II SDN 17 Bilah Barat yang berjumlah 20 siswa, 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpulan data menjadikan pelaksanaan penelitian secara struktur. Adapun instrumen yang dilakukan peneliti pada saat penelitian yaitu, lembar observasi, angket dan tes.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh observer terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi perencanaan dan pelaksanaan pendidik dalam mengajar serta lembar observasi mengenai aktivitas belajar peserta didik.³ Biasanya berbentuk tabel atau formulir dengan daftar item atau aspek yang dapat diamati peneliti. Lembar observasi ini untuk mengukur aktivitas siswa dan keberhasilan guru dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

No	Aktivitas Yang Diamati	Nomor Observasi	Jumlah
1	Pendahuluan	1,2,3,4,	
2	Kegiatan Inti	5,6,7,8,9	
3	Penutup	10,11,12,13, 14	

Jumlah	14
---------------	-----------

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

No	Aktivitas Yang Diamati	Nomor Observasi	Jumlah
1	Pendahuluan	1,2,3,4	
2	Kegiatan Inti	5,6,7,8,9,10,	
3	Penutup	11,12,13,14	
	Jumlah		14

2. Tes Lisan

Tes lisan adalah suatu bentuk evaluasi atau penilaian yang dilakukan melalui komunikasi lisan antara guru dan siswa. Dalam tes lisan, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan konsep, atau mempresentasikan suatu topik secara lisan, biasanya tanpa persiapan sebelumnya. Tes lisan dapat mencakup berbagai macam materi pelajaran dan dapat dilakukan dalam berbagai situasi, mulai dari diskusi kelompok kecil hingga presentasi individu.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Tes Lisan Daya Ingat

No	Indikator	Kisi-Kisi	No Soal
1.	Memory atau Pengetahuan	Menyebutkan hasil perkalian dasar	1,2
		Menyebutkan hasil perkalian dasar	
2.	Pemahaman	Menyebutkan hasil perkalian dalam kelompok tertentu	3,4
		Menyebutkan hasil perkalian dalam kelompok tertentu	
3.	Penerapan	Menerapkan konsep perkalian dalam bentuk pola atau urutan	5

Tabel 3.4
Rubrik Penskoran Daya Ingat

Indikator		Score
Memory mengingat materi yang yelah dipelajari	Menjawab dengan tepat tanpa kesalahan	4
	Menjawab dengan tepat tetapi lambat	3
	Menjawab sebagian tetapi ada kesalahan	2
	Menjawab dengan salah atau tidak menjawab	1
Pemahaman	Menjawab dengan tepat tanpa kesalahan	4
	Menjawab dengan tepat tetapi lambat	3
	Menjawab sebagian tetapi ada kesalahan	2
	Menjawab dengan salah atau tidak menjawab	1
Penerapan	Menjawab dengan tepat tanpa kesalahan	4
	Menjawab dengan tepat tetapi lambat	3
	Menjawab sebagian tetapi ada kesalahan	2
	Menjawab dengan salah atau tidak menjawab	1

3. Tes Essay

Tes essay adalah jenis tes di mana peserta diminta untuk menulis respons mereka terhadap pertanyaan atau pernyataan tertentu dengan menggunakan bahasa tulisan. Dalam tes ini, peserta memiliki kebebasan untuk menyajikan pemikiran, ide, analisis, atau argumen mereka dalam bentuk esai atau komposisi tulisan yang lebih panjang. Tujuan dari tes essay adalah untuk mengukur pemahaman, pemikiran kritis, kemampuan analisis, dan kemampuan menyampaikan ide secara tertulis dari peserta.

Tabel 3.5
Indikator Pemahaman Konsep

No	Indikator	Kisi-Kisi	No Soal
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep	Perkalian dan penjumlahan	1,2
2.	Mengklasifikasikan objek-objek	Perkalian dalam konteks sehari-hari	3
3.	Memberikan contoh dan non contoh sebuah konsep	Konsep dasar perkalian	4
4.	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representase matematis	Mengidentifikasi dalam bentuk perkalian	5
5.	Syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	Perkalian dalam konteks sehari-hari	6,7
6.	Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur oprasi	Perkalian dalam konteks sehari-hari	8
7.	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah	Perbandingan hasil perkalian	9,10

Tabel 3.6
Rubrik Penskoran Pemahaman Konsep

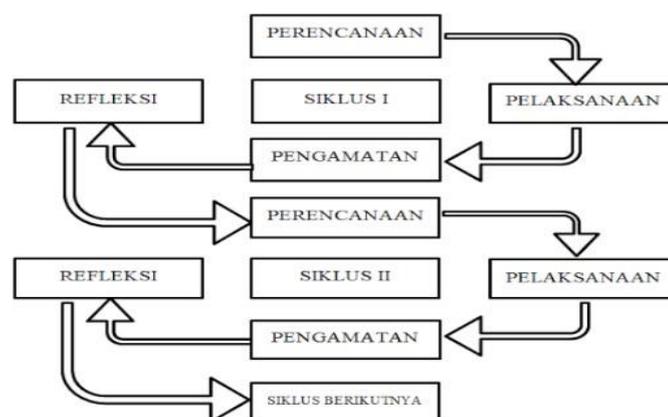
	Indikator	Skor
Menyatakan ulang suatu konsep	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap dan kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang lengkap	1
	Jawaban tidak diisi	0
Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap dan kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2

	Jawaban diisi tapi kurang lengkap	1
	Jawaban tidak diisi	0
Memberi contoh bukan contoh dari suatu konsep	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap dan kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang benar	1
	Jawaban tidak diisi	0
	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar
Jawaban diisi lengkap dan kurang benar		4
Jawaban diisi kurang lengkap dan benar		3
Jawaban diisi tapi kurang benar		2
Jawaban diisi tapi kurang lengkap		1
Jawaban tidak diisi		0
Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap dan kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang lengkap	1
	Jawaban tidak diisi	0
Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap dan kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang lengkap	1
	Jawaban tidak diisi	0

Mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap dan kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang lengkap	1
	Jawaban tidak diisi	0

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Salah satu model yang sering digunakan dalam PTK adalah model Kurt Lewin, model Kurt Lewin merupakan model penelitian tindakan kelas yang menjadi acuan awal bagi model-model lainnya dalam mengatasi permasalahan dikelas.



Model ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut penjelasan masing-masing tahap:

Gambar 3.1
Siklus Prosedur Perencanaan Kurt Lewin

1. Perencanaan

Tahap ini diimplementasikan melalui merencanakan segala hal yang

berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta meminimalisir masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang akan dilaksanakan.

Pada tahap ini, peneliti merumuskan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas. Kemudian, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Rencana tindakan harus detail, termasuk tujuan, langkah-langkah tindakan, alat dan bahan yang diperlukan, serta indikator keberhasilan.

2. Tindakan

Tahap tindakan merupakan tahap dimana peneliti melaksanakan tindakan yang harus dilakukan dalam rangka perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan model yang dipakai. Tentunya tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas merupakan alternatif solusi yang sudah dirancang oleh peneliti. Lalu alternatif solusi tersebut diterapkan dan diujicobakan pada pembelajaran di kelas untuk diteliti keefektifannya dalam pencapaian keberhasilan dan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pelaksanaan Proyek, Guru mulai melaksanakan metode pembelajaran berbasis proyek. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan proyek untuk menyelesaikan masalah matematika yang nyata. Guru

memberikan bimbingan dan sumber daya yang diperlukan selama pelaksanaan proyek.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan ini merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan digunakan apakah tindakan yang telah dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, dan tes lisan.

Selama proyek berlangsung, guru melakukan observasi untuk melihat bagaimana siswa berpartisipasi dan berinteraksi dalam kelompok. Guru mencatat tingkat keterlibatan siswa, partisipasi dalam diskusi, dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan proyek. Guru mencatat bahwa sebagian besar siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dan tampak lebih antusias dalam menyelesaikan proyek. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan ketertarikan dan berpartisipasi lebih aktif.

4. Refleksi

Tahap refleksi ini didalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan setelah peneliti selesai melakukan satu tindakan yang difokuskan kepada berbagai aspek antara lain: kreativitas berpendapat siswa selama pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi guru, model, pendekatan, metode, penggunaan alat peraga, evaluasi dan hasil catatan lapangan. Refleksi dilakukan setelah peneliti dan observer berdiskusi dalam

menganalisa data-data yang terkumpul.¹

Analisis Hasil Setelah proyek selesai, guru menganalisis hasil observasi dan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek. Guru membandingkan tingkat keterlibatan siswa sebelum dan setelah tindakan dilakukan. Lalu Refleksi dan Evaluasi, Guru menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran matematika. Siswa tampak lebih aktif, terlibat, dan hasil belajar mereka juga meningkat. Namun, guru juga menemukan beberapa hambatan, seperti waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek lebih lama dari yang diperkirakan. Dan terakhir rencana perbaikan, Berdasarkan refleksi, guru memutuskan untuk memperbaiki beberapa aspek pelaksanaan proyek, seperti pengaturan waktu dan pembagian tugas dalam kelompok. Guru juga merencanakan untuk mencoba metode ini pada materi lain untuk melihat konsistensi hasil yang diperoleh.

F. Teknis Analisis Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data reduksi. Teknik analisis data reduksi dengan teknik presentase dari hasil nilai rata-rata. Siswa dinyatakan harus disesuaikan dengan model yang dipakai. Tentunya tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas merupakan alternatif solusi yang sudah dirancang oleh peneliti. Lalu alternatif solusi tersebut diterapkan dan diujicobakan pada pembelajaran di kelas untuk diteliti keefektifannya dalam pencapaian keberhasilan dan tujuan

¹ Fery M. Firdaus DKK, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI Dilengkapi Tutorial Olah Data Dan Sitasi Berbantuan Software*, hlm 22-25.

pendidikan yang diharapkan ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dan sesuai dengan standar kompetensi. Untuk mengetahui nilai rata-rata keseluruhan siswa dapat menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Nilai seluruh siswa

n = Jumlah seluruh siswa

1. Nilai Ketuntasan Belajar Individu

Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai > 75 untuk menghitung nilai ketuntasan belajar siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} = 100\%$$

Tabel 3.7
Kriteria Keberhasilan Belajar

Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Kurang Sekali

2. Nilai Ketuntasan Klasikal

Penelitian dikatakan berhasil apabila nilai ketuntasan klasikal mencapai 75% dari 20 siswa. Sedangkan untuk menghitung nilai ketuntasan klasikal belajarsiswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Prasiklus

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Bilah Barat. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II. Sebelum melakukan penelitian, Peneliti mengawali dengan pemberian tes awal yang terdiri dari 5 soal essay dan 5 soal lisan kepada peserta didik kelas II A untuk mengetahui kondisi awal daya ingat dan pemahaman konsep peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Peneliti melakukan dua siklus penelitian tindakan dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Dua kali tindakan penelitian ini dilakukan karena pada siklus I penelitian belum mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga dilakukan tindakan penelitian kembali dengan kegiatan pembelajaran yang disebut dengan siklus II.

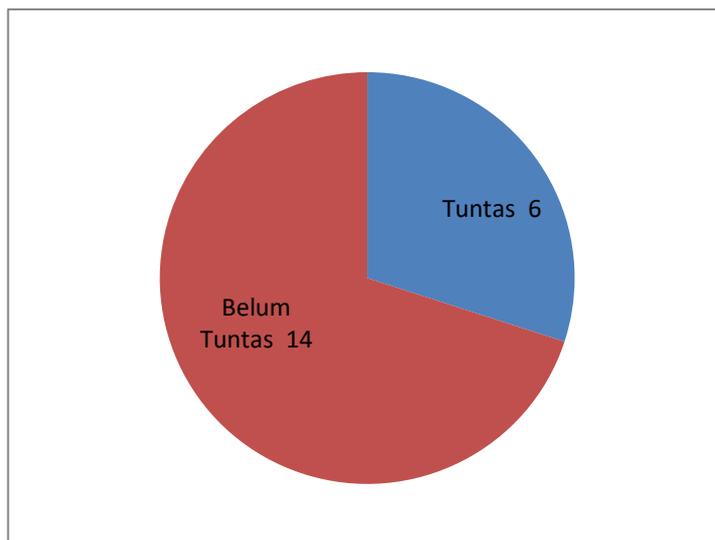
Setelah tes penelitian awal diberikan, peneliti memeriksa dan memberikan penilaian terhadap tes awal tersebut. Maka diketahui bahwa daya ingat dan pemahaman konsep siswa masih rendah. Nilai tes peserta didik terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Nilai Tes Awal Daya Ingat Siswa

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	≤ 72	Tidak Tuntas	14	70%
	≥ 72	Tuntas	6	30%
Jumlah			20	100%

Hal ini menunjukkan bahwa dari jumlah 20 siswa, 6 siswa tuntas (30%) dan 14 siswa tidak tuntas (70%), dengan demikian dapat ditarik kesimpulan

bahwa persentase daya ingat siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga dapat ditingkatkan pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Untuk melihat persentase daya ingat siswa pada pembelajaran matematika, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1
Data Daya Ingat Siswa Awal Siklus

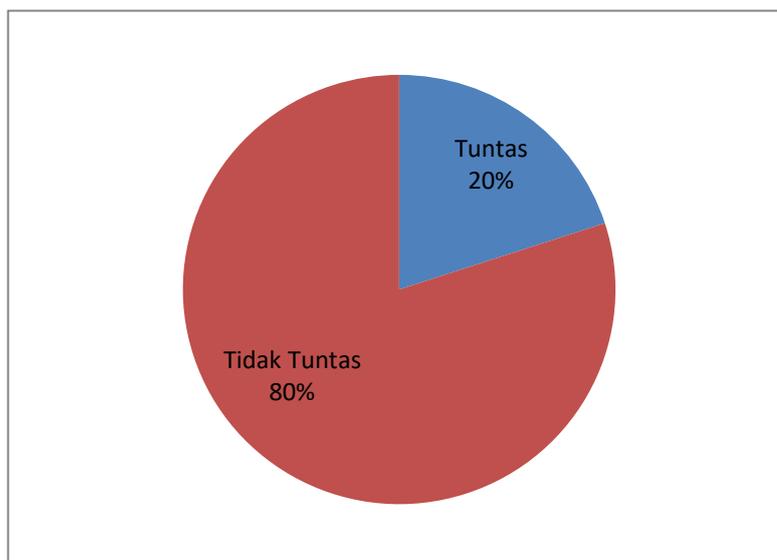
Dari diagram diatas, dapat disajikan daya ingat matematika siswa kelas II SD Negeri 17 Bilah Barat pada prasiklus, peroleh nilai yang diatas KKM hanya 6 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 30% dan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 70% yang memiliki nilai rata-rata 55,00. Presentase ketuntasan klasikal yang rendah pada daya ingat matematika dikelas II menyebabkan perlu adanya tindakan yang lebih lanjut untuk meningkatkan daya ingat siswa. Dan berikut nilai tes pemahaman konsep siswa kondisi awal :

Tabel 4.2
Nilai Tes Awal Pemahaman Konsep Siswa Kondisi Awal

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	≤ 75	Tidak Tuntas	16	80%
2	≥ 75	Tuntas	4	20%
Jumlah			20	100%

Hal ini menunjukkan bahwa dari jumlah 20 siswa, 4 siswa tuntas (20%) dan 16 siswa tidak tuntas (80%), dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase pemahaman konsep siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga dapat ditingkatkan pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

Untuk melihat persentase daya ingat siswa pada pembelajaran matematika, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.2
a Pemahaman Konsep Siklus Awal

Dari diagram diatas, dapat disajikan pemahaman kncsep matematika siswa kelas II SD Negeri 17 Bilah Barat pada prasiklus, peroleh nilai yang diatas KKM hanya 4 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 20% dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 80% yang memiliki nilai rata-rata 54,00. Presentase ketuntasan klasikal yang rendah pada pemahaman konsep matematika dikelas II menyebabkan perlu adanya tindakan yang lebih lanjut untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep matematika di kelas II SD Negeri 17 Bilah Barat. Tindakan yang peneliti lakukan untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep peserta didik yaitu berupa penerapan model pembelajaran *Scramble*.

B. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 31 juli 2024 dan pertemuan kedua pada 9 agustus 2024. Materi yang diajarkan adalah konsep dasar perkalian pada subtema 1 bermain dilingkungan rumah penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi seperti dipaparkan berikut ini:

1. Pertemuan Ke-1

a. Perencanaan (*Planning*)

Melihat kondisi daya ingat dan pemahaman konsep siswa yang masih rendah, maka sebelum melakukan penerapan model pembelajaran *scramble* terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelas. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai guru adalah

peneliti dimana guru bertindak sebagai observer adapun susunan perencanaan pembelajaran yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- 1) Meyusun pokok bahasan yaitu perkalian dasar
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran. RPP tersebut dirancang melalui pertimbangan kelas untuk dijadikan pedoman ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada lampiran.

b. Tindakan (*Action*)

Tahapan tindakan pertemuan I siklus ke-1 ini dilakukan pada 31 juli 2024 dengan alokasi waktu 1 hari (2 x 35 menit), dengan pokok bahasan perkalian dasar. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru dan guru kelas sebagai observer.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas II dan disesuaikan dengan langkah-langkah RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan dengan subtema “konsep dasar perkalian pada subtema 1 bermain dilingkungan rumah”. Seperti proses pembelajaran pada umumnya peneliti yang berperan sebagai guru mengucapkan salam terlebih dahulu untuk membuka pembelajaran. Kemudian guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersemayang dipimpin oleh salah satu siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa.

Proses pembelajaran pertama guru membagi siswa menjadi 4 kelompok . kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran perkalian dasar dengan menggunakan media papan tulis dan spidol. Lalu setelah menjelaskan materi guru

memberikan siswa berupa potongan kertas soal dan potongan kertas jawaban yang nantinya akan dicocokkan dan ditempelkan oleh kelompok siswa di kertas yang sudah guru sediakan. Guru menjelaskan aturan pengerjaan tugas tersebut kepada siswa, siswa mengerjakan secara berkelompok. Setelah selesai guru memeriksa hasil kerja kelompok siswa

Guru melakukan refleksi atas pembelajaran perkalian dasar guru memberikan riward dan menunjuk perwakilan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. kemudian guru bersama siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa dan mengucapkan salam penutup.



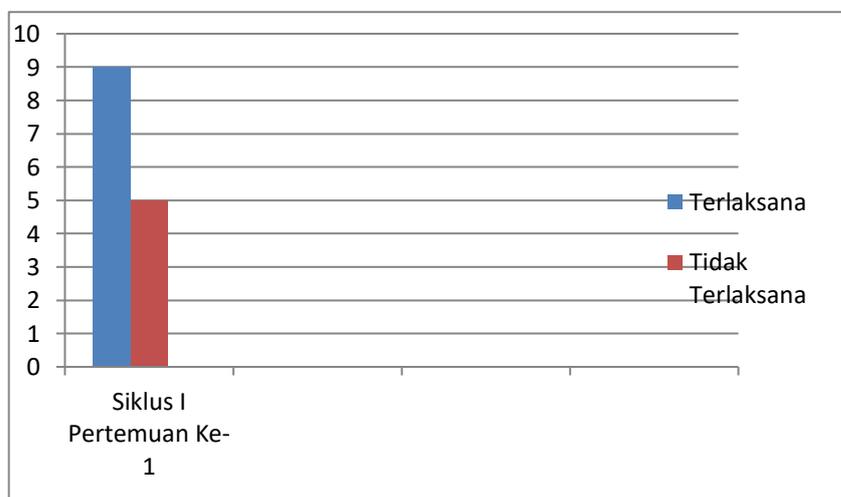
Gambar 4.3
Siswa Mendengarkan penjelasan guru mengenai perkalian dasar
Siklus I Pertemuan Pertama

c. Observasi (*Observation*)

Pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lembar guru dan observasi lembar siswa berdasarkan model pembelajaran *scramble* yang akan diterapkan.

a) Observasi Aktivitas Guru

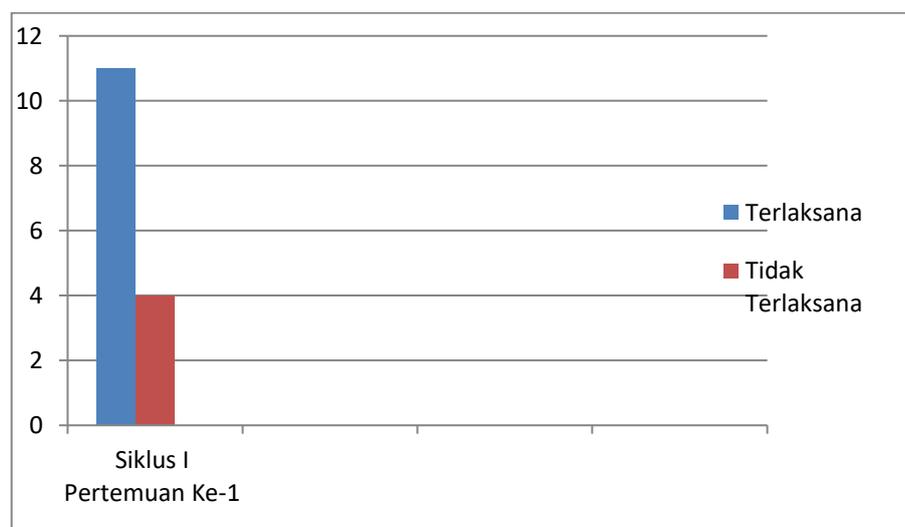
Observasi dilakukan oleh guru kelas terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Scramble* dalam penelitian ibu Saurmawati Sidabutar, S.Pd hasil observasi guru siklus I pertemuan ke-1 jumlah skor yaitu 9 dengan persentase 64.3% yaitu baik. Dengan 4 yang tidak terlaksana seperti guru belum menyiapkan perlengkapan belajar, guru belum memberikan reward kepada siswa, guru belum menunjuk perwakilan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, guru belum menjelaskan kembali kesimpulan pembelajaran, guru belum mengucapkan doa sesudah belajar. dikarenakan kurangnya penguasaan waktu sehingga belum terlaksanakan. Oleh karena itu guru perlu mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran ditahap selanjutnya.



Gambar 4.4
Diagram Persentase Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Ke-1

b) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Observasi aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 ini 11 terlaksana dan 4 belum terlaksana. Yang belum terlaksana seperti siswa menerima riward, menyimpulkan pembelajaran, mendengarkan guru menjelaskan kembali dan mengucapkan doa sesudah belajar. Dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.5
Diagram Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1

Pada siklus I pertemuan ke-1 ini observasi siswa hanya telaksana 11 tindakan dan 4 tidak terlaksana dengan persentase 73,33% dengan kategori baik untuk menyempurnakannya peneliti perlu melakukan tindakan ke pertemuan selanjutnya.

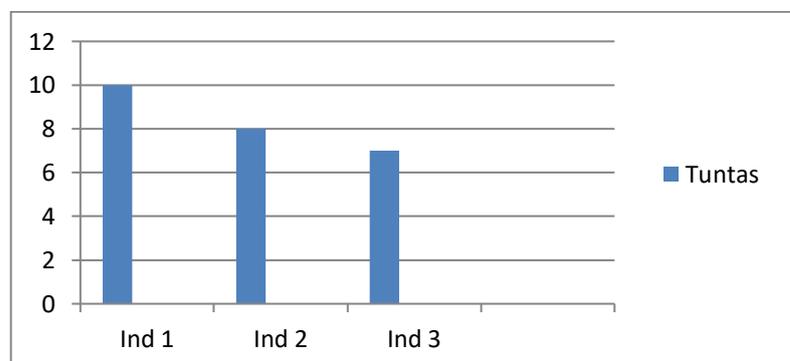
c) Deskripsi Data Hasil Lembar Tes

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes berupa tes lisan dan essay yang terdiri dari lima soal pada siklus I pertemuan I untuk melihat sejauh mana tingkat daya ingat dan pemahaman konsep siswa. Hasil tes siklus I pertemuan Ke-1 ada peningkatan dari nilai rata-rata 55,00 menjadi 68,5 dengan kata lain 40% siswa tuntas dalam Siklus I Pertemuan Ke-1 (8 orang siswa tuntas). Peningkatan rata-rata kelas pada Siklus I Pertemuan Ke-1 dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.3
Ketuntasan Klasikal Daya Ingat Sebelum Tindakan
Dan Pada Siklus I pertemuan Ke-1

Kategori	Nilai	Banyak siswa	Persentase
Tes Daya Ingat Siklus I pertemuan Ke-1	≥ 72 <i>Tuntas</i>	8	40%
	≤ 72 <i>Tidak Tuntas</i>	12	60%

Hasil daya ingat siswa pada siklus I Pertemuan I masih rendah, hal ini bisa dilihat masih sedikit jumlah siswa yang tuntas dalam tes. Nilai Rata-rata siswa 68.3 masih rendah belum mencapai nilai rata-rata yang diharapkan.



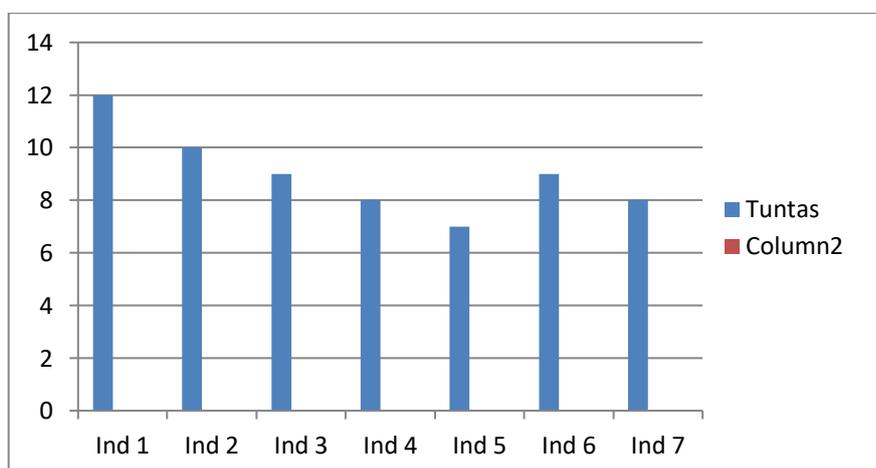
Gambar 4.6
Diagram Persentase Kertuntasan Klasikal Daya Ingat
Siklus I Pertemuan Ke-1

Selanjutnya hasil pemahaman konsep siswa dan persentase hasil pemahaman konsep siswa Siklus I Pertemuan Ke-1 ada peningkatan dari nilai rata-rata 54,00 menjadi 61,5 dengan kata lain 35% siswa tuntas dalam Siklus I Pertemuan Ke-1 (7 orang siswa tuntas). Peningkatan rata-rata kelas pada Siklus I Pertemuan Ke-1 dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.4
Ketuntasan Klasikal Pemahaman
Pada Siklus I pertemuan Ke-1

Kategori	Nilai	Banyak siswa	Persentase
Tes Pemahaman Konsep Siklus I pertemuan Ke-1	≥ 72 <i>Tuntas</i>	7	35%
	≤ 72 <i>Tidak Tuntas</i>	13	65%

Hasil pemahaman konsep siswa pada siklus I pertemuan I masih rendah, hal ini bisa dilihat masih sedikit jumlah siswa yang tuntas dalam tes. Nilai rata-rata siswa 61,5 masih rendah belum mencapai nilai rata-rata yang diharapkan.



Gambar 4.7
Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal Pemahaman Konsep Siklus I
Pertemuan Ke-1

b. Refleksi (*Reflection*)

1) Daya Ingat

Adapun ketidak tuntasannya yang ditemukan peneliti terkait daya ingat siswa ialah:

- a) Siswa belum paham tentang materi perkalian dasar pada indikator kedua
- b) Beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam menghitung hasil perkalian sederhana pada indikator ketiga

Maka dari itu, upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketidak tuntasannya di atas, yaitu:

1. Peneliti hendaknya menjelaskan kembali materi perkalian dasar sambil memberikan contoh fisik agar siswa lebih paham.
2. Guru dapat menggunakan pendekatan yang mengaitkan pada kehidupan sehari-hari misalnya mengajak siswa untuk menghitung jumlah meja di kelas.

2) Pemahaman Konsep

1. Siswa belum mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis pada indikator keempat
2. Siswa belum mampu mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep

Maka dari itu, upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketidak tuntasannya di atas, yaitu:

- a) Guru hendak merancang pelajaran yang lebih interaktif dengan menggunakan alat peraga untuk membantu siswa memahami dan menyajikan konsep matematis dalam berbagai bentuk.
- b) Guru hendaknya sering memberikan latihan soal dengan kemampuan pemahaman konsep, agar siswa mampu dan terbiasa menyelesaikan soal yang membutuhkan pemahaman konsep.

2. Pertemuan Ke-2

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana tindakan pertemuan ke-2 pada dasarnya sama dengan aksi pertemuan ke-1. Hasil dari perenungan pertemuan pertama menjadi bahan pertimbangan saat pertemuan ke-2 dilaksanakan. Tahapan tindakan pertemuan ke-2 siklus I ini dilakukan pada 14 Agustus 2024 dengan alokasi waktu 1 hari (2 x 35 menit), dengan pokok bahasan perkalian dasar. Tindakan kedua dilaksanakan untuk mengatasi masalah atau kekurangan yang muncul selama pelaksanaan pertama.

- 2) Bicarakan dengan guru kelas tentang hasil siklus refleksi pertemuan pertama.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pelajaran yang akan disajikan menggunakan media dan model pembelajaran dalam RPP dibuat dengan masukan dari guru kelas untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Tindakan (*Action*)

Pertemuan ke-2 ini, seperti proses pembelajaran sebelumnya guru mengucapkan salam terlebih dahulu untuk membuka pembelajaran. Kemudian guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersemayang dipimpin oleh salah satu siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa.

Proses pembelajaran pertama guru membagi siswa menjadi 4 kelompok . kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran perkalian dasar dengan menggunakan media gambar. Lalu setelah menjelaskan materi guru memberikan siswa berupa potongan kertas soal dan potongan kertas jawaban yang nantinya akan dicocokkan dan ditempelkan oleh kelompok siswa di kertas yang sudah guru sediakan. Guru menjelaskan aturan pengerjaan tugas tersebut kepada siswa, siswa mengerjakan secara berkelompok. Setelah selesai guru memeriksa hasil kerja kelompok siswa

Guru melakukan refleksi atas pembelajaran perkalian dasar guru memberikan reward dan menunjuk perwakilan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. kemudian guru bersama siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa dan mengucapkan salam penutup.



Gambar 4.8

Siswa siap menerima potongan soal dan potongan jawaban yang dikerjakan secara berkelompok

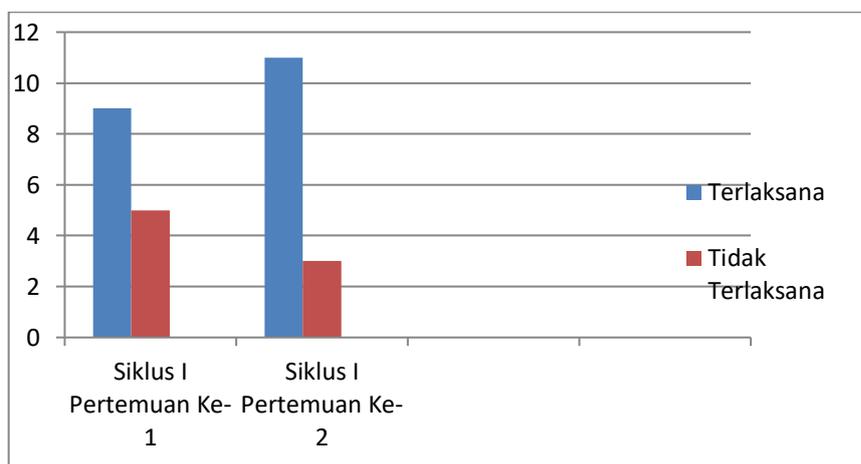
c. Pengamatan (*Observation*)

Pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lembar guru dan observasi lembar siswa berdasarkan model pembelajaran *scramble* yang akan diterapkan.

1. Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan oleh guru kelas terhadap proses pembelajara dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dalam penelitian Ibu Saurmawati Sidabutar, S.Pd. Hasil observasi guru siklus I pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa jumlah yang dikerjakan adalah 11 dan 3 tidak terlaksana yaitu, memberikan riward kepada siswa, guru menunjuk perwakilan siswa untuk menyimpulkan, dan mengucapkan doa sesudah belajar. Dengan persentase 78.6%, yang tergolong baik. Dimana pada tabel observasi guru belum memberikan reward kepada siswa, guru menunjuk siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan mengucapkan doa sesudah belajar. Oleh karena itu, guru perlu aspek-aspek yang belum terpenuhi untuk dilakukan ditahap selanjutnya. Pada siklus I pertemuan ke-1 ini observasi siswa hanya telaksana 12 tindakan dan 4 tidak

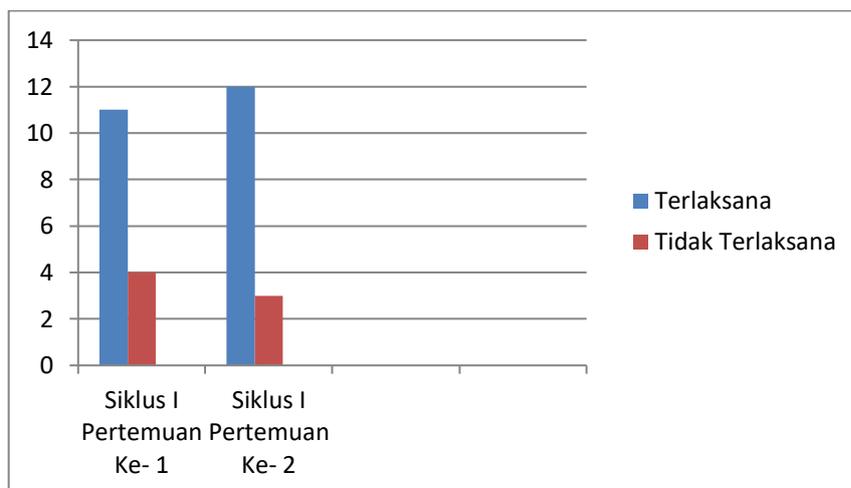
terlaksana dengan persentase 80 % dengan kategori baik untuk menyempurnakannya peneliti perlu melakukan tindakan ke pertemuan selanjutnya .



Gambar 4.8
Diagram Persentase Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Ke-1

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. 12 terlaksanakan dan 3 belum terlaksana yaitu, mendapatkan riward, menyimpulkan pembelajaran dan membaca doa sebelum pulang. Dengan persentase 80%.



Gambar 4.9

Diagram Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1 dan Siklus I Pertemuan Ke-1

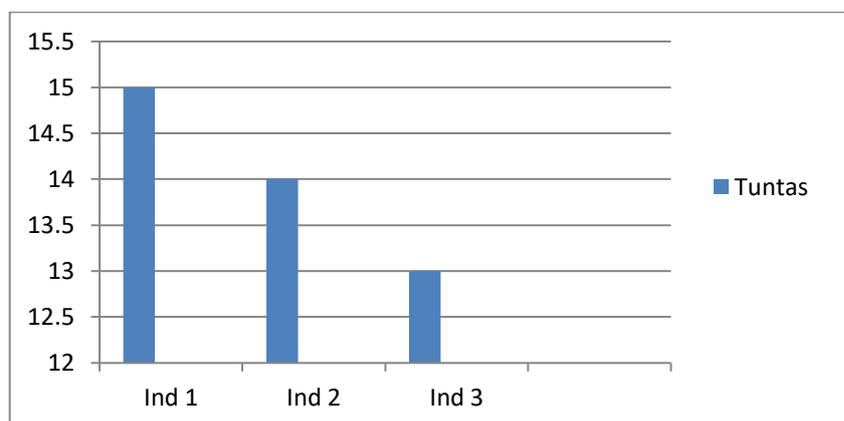
3. Deskripsi Data Hasil Lembar Tes

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes berupa tes lisan dan essay yang terdiri dari lima soal pada siklus II pertemuan Ke-2 untuk melihat sejauh mana tingkat daya ingat dan pemahaman konsep siswa. Hasil tes siklus I pertemuan Ke-2 ada peningkatan dari nilai rata-rata 68,5 menjadi 71,07 dengan kata lain 60% siswa tuntas dalam Siklus I Pertemuan Ke-2 (12 orang siswa tuntas). Peningkatan rata-rata kelas pada Siklus I Pertemuan Ke- 2 dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.5
Ketuntasan Klasikal Daya Ingat Pada Pada Siklus I pertemuan Ke-2

Kategori	Nilai	Banyak siswa	Persentase
Tes daya ingat Siklus I pertemuan Ke-2	≥ 72 <i>Tuntas</i>	12	60%
	≤ 72 <i>Tidak Tuntas</i>	8	40%

Hasil daya ingat siswa pada siklus I Pertemuan Ke-2 masih rendah, hal ini bisa dilihat masih sedikit jumlah siswa yang tuntas dalam tes. Nilai Rata-rata siswa 71,7 masih rendah belum mencapai nilai rata-rata yang diharapkan.



Gambar 4.10

Diagram Persentase Ketuntasa Klasikal Daya Ingat Siklus I Pertemuan Ke-2

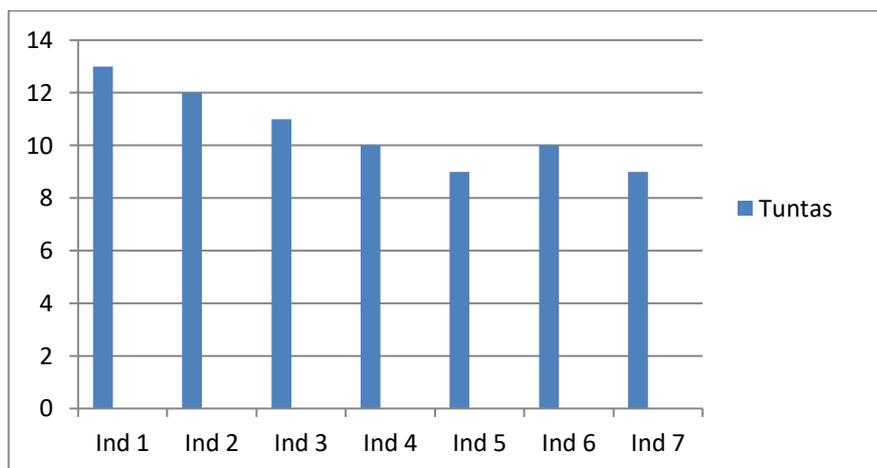
Selanjutnya hasil pemahaman konsep siswa dan persentase hasil pemahaman konsep siswa Siklus I Pertemuan Ke-2 ada peningkatan dari nilai rata-rata 61,5 menjadi 67,2 dengan kata lain 50% siswa tuntas dalam Siklus I Pertemuan Ke-2 (10 orang siswa tuntas). Peningkatan rata-rata kelas pada Siklus I Pertemuan Ke- 2 dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.6

Ketuntasan Klasikal Pemahaman Konsep Pada Siklus I pertemuan Ke-2

Kategori	Nilai	Banya siswa	Persentase
Tes pemahaman konsep Siklus I pertemuan Ke-2	≥ 72 <i>Tuntas</i>	10	50%
	≤ 72 <i>Tidak Tuntas</i>	10	50%

Hasil pemahaman konsep siswa pada siklus II pertemuan kedua masih rendah, hal ini bisa dilihat masih sedikit jumlah siswa yang tuntas dalam tes. Nilai rata-rata siswa 67.2 masih rendah belum mencapai nilai rata-rata yang diharapkan.



Gambar 4.11

**Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal Pemahaman Konsep Siklus I
Pertemuan Ke-2**

4. Refleksi (*Reflection*)

1. Daya Ingat

Adapun ketidak tuntas yang ditemukan peneliti terkait daya ingat siswa ialah:

- a) Siswa belum paham tentang materi perkalian dasar pada indikator kedua
- b) Masih adanya beberapa siswa yang tidak mau aktif dalam kegiatan berkelompok

Maka dari itu, upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketidak tuntas diatas, yaitu:

- a) Peneliti hendaknya memberikan contoh situasi sehari-hari, misalnya "Jika ada 3 keranjang dan setiap keranjang berisi 4 apel, berapa total apel?"
- b) Guru hendaknya memberikan motivasi secara verbal sebelum kegiatan dimulai, misalnya dengan mengatakan bahwa hasil kelompok akan mempengaruhi nilai mereka. Gunakan penguatan positif, seperti pujian atau penghargaan bagi kelompok yang bekerja sama dengan baik.

2. Pemahaman Konsep

- a) Siswa mengalami kesulitan dan tidak percaya diri dalam mengerjakan soal pemahaman konsep dalam model matematikannya
- b) Masih ad siswa yag kurang paham dalam pengerjaannya

Maka dari itu, upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketidak tuntasan diatas, yaitu:

- a) Guru memberikan motivasi agar siswa tidak perlu takut dalam mengerjakan soal meskipun jawabannya belum tentu benar atau salah
- b) Guru menjelaskan contoh-contoh perkalian dasar dalam kehidupan sehari-hari lebih sederhana dan menjawabnya bersama-sama dengan siswa.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Pertemuan Ke-1

a) Perencanaan (*Planning*)

Rencana tindakan pertemuan ke-1 siklus II pada dasarnya sama dengan aksi pertemuan ke-2 sikus I. Hasil dari perenungan pertemuan pertama menjadi bahan pertimbangan saat pertemuan ke-2 dilaksanakan. Tahapan tindakan pertemuan ke-2 siklus I ini dilakukan pada 16 Agustus 2024 dengan alokasi waktu 1 hari (2 x 35 menit), dengan pokok bahasan perkalain dasar. Tindakan kedua dilaksanakan untuk mengatasi masalah atau kekurangan yang muncul selama Pelaksanaan siklus I pertemuan Ke-2.

Bicarakan dengan guru kelas tentang hasil siklus refleksi pertemuan pertama. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk prlajaran yang akan disajikan menggunakan media dan model pembelajaran dalam RPP

dibuat dengan masukan dari guru kelas untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

b) Tindakan (*Action*)

Pertemuan ke-2 ini, seperti proses pembelajaran sebelumnya guru mengucapkan salam terlebih dahulu untuk membuka pembelajaran. Kemudian guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersemayang dipimpin oleh salah satu siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa.

Proses pembelajaran pertama guru membagi siswa menjadi 4 kelompok . kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran perkalian dasar dengan menggunakan benda mati yang ada disekitar kelas. Lalu setelah menjelaskan materi guru memberikan siswa berupa potongan kertas soal dan potongan kertas jawaban yang nantinya akan dicocokkan dan ditempelkan oleh kelompok siswa dikertas yang sudah guru sediakan. Guru menjelaskan aturan pengerjaan tugas tersebut kepada siswa, siswa mengerjakan secara berkelompok. Setelah selesai guru memeriksa hasil kerja kelompok siswa

Guru melakukan refleksi atas pembelajaran perkalian dasar guru memberikan reward dan menunjuk perwakilan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. kemudian guru bersama siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa dan mengucapkan salam penutup.



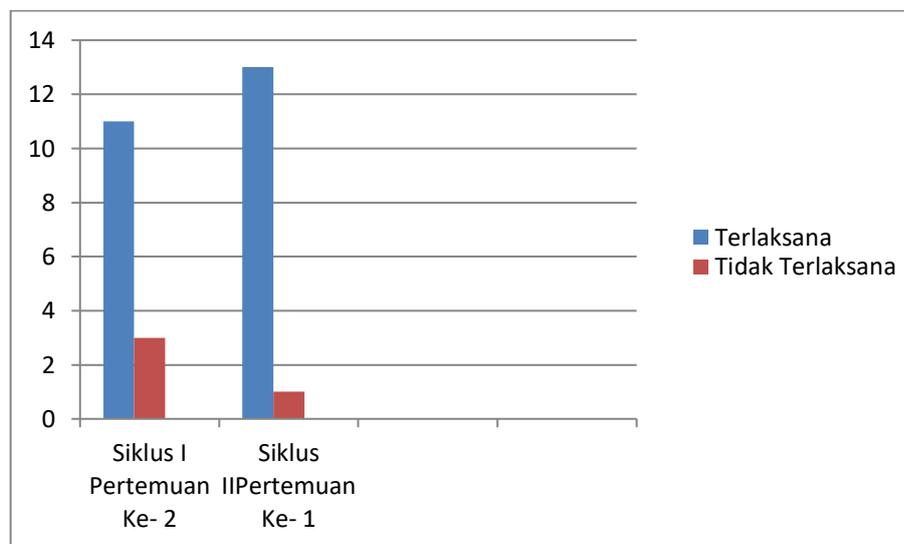
Gambar 4.12
Siswa Mengerjakan dan menggabungkan potongan soal dan potongan jawaban secara berkelompok

c. Observasi (*Observation*)

Pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lembar guru dan observasi lembar siswa berdasarkan model pembelajaran *scramble* yang akan diterapkan.

a) Observasi Guru

Observasi dilakukan oleh guru kelas terhadap proses pembelajara dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dalam penelitian Ibu Saurmawati Sidabutar, S.Pd. Hasil observasi guru siklus II pertemuan ke-1 menunjukkan bahwa jumlah yang dikerjakan adalah 13 dan 1 belum terlaksana yaitu guru menunjuk perwakilan siswa untuk menyimpulkan. Dengan persentase 92,9%, yang tergolong sangat baik. Dimana pada tabel observasi guru belum menunjuk siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu aspek-aspek yang belum terpenuhi untuk dilakukan ditahap selanjutnya.

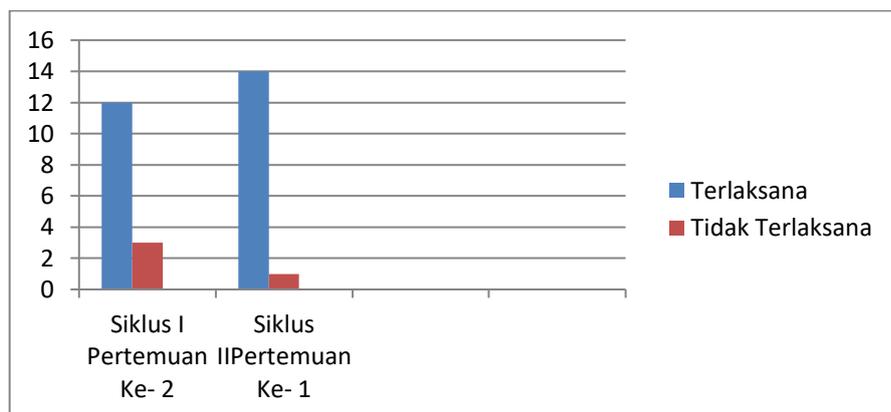


Gambar 4.12

Diagram Persentase Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Ke-2 dan Siklus II Pertemuan Ke-1

b) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. 14 terlaksana dan 1 tidak terlaksana yaitu, menyimpulkan pembelajaran. dengan persentase 86,67%.



Gambar 4.13
Diagram Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2 dan Siklus II
Pertemuan Ke-1

Pada siklus I pertemuan ke-1 ini observasi siswa hanya telaksana 14 tindakan dan 1 tidak terlaksana dengan persentase 86,67 % dengan kategori sangat baik untuk menyempurnakannya peneliti perlu melakukan tindakan ke pertemuan selanjutnya.

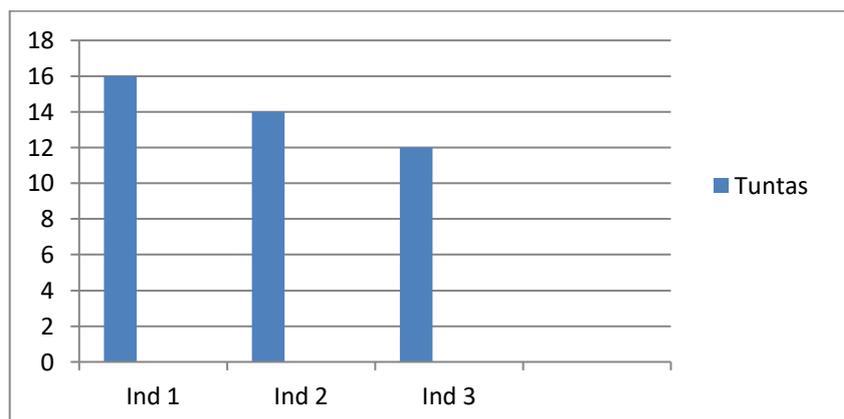
c) Deskripsi Data Hasil Lembar Tes

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes berupa tes lisan dan essay yang terdiri dari lima soal pada siklus II pertemuan 1 untuk melihat sejauh mana tingkat daya ingat dan pemahaman konsep siswa. Hasil tes siklus I pertemuan Ke-2 ada peningkatan dari nilai rata-rata 71,07 menjadi 78,00 dengan kata lain 75% siswa tuntas dalam Siklus II Pertemuan Ke-1 (15 orang siswa tuntas). Peningkatan rata-rata kelas pada Siklus II Pertemuan Ke- 1 dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.6
Ketuntasan Klasikal Daya Ingat Pada Pada Siklus II pertemuan Ke-1

Kategori	Nilai	Banya siswa	Persentase
Tes daya ingat Siklus II pertemuan Ke-1	≥ 72 <i>Tuntas</i>	15	75%
	≤ 72 <i>Tidak Tuntas</i>	5	25%

Hasil daya ingat siswa pada siklus II Pertemuan 1 sudah mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat melalui persentase hasil tes daya ingat siswa yang tuntas mencapai 75% dan yang tidak tuntas 25% Nilai Rata-rata siswa 78 sudah mulai meningkat namun masih belum mencapai nilai yang diharapkan.



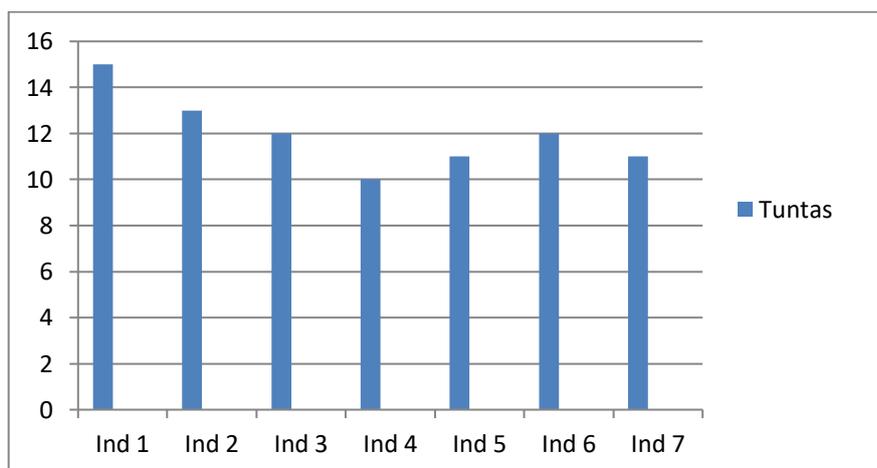
Gambar 4.14
Diagram Persentase Ketuntasa Klasikal Daya Ingat Siklus II Pertemuan Ke-1

Selanjutnya hasil pemahaman konsep siswa dan persentase hasil pemahaman konsep siswa Siklus I Pertemuan Ke-2 ada peningkatan dari nilai rata-rata 61,5 menjadi 67,2 dengan kata lain 50% siswa tuntas dalam Siklus I Pertemuan Ke-2 (10 orang siswa tuntas). Peningkatan rata-rata kelas pada Siklus I Pertemuan Ke- 2 dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.7
Ketuntasan Klasikal Pemahaman Konsep Siklus I Pertemuan Ke- 2
Dan Pada Siklus II pertemuan Ke-1

Kategori	Nilai	Banya siswa	Persentase
Tes pemahaman konsep Siklus II pertemuan Ke-1	≥ 72 <i>Tuntas</i>	13	60%
	≤ 72 <i>Tidak Tuntas</i>	7	35%

Hasil pemahaman konsep siswa pada siklus II pertemuan kedua masih rendah, hal ini bisa dilihat masih sedikit jumlah siswa yang tuntas dalam tes. Nilai rata-rata siswa 74,00 masih rendah belum mencapai nilai rata-rata yang diharapkan.



Gambar 4.15
Diagram Persentase Ketuntasa Klasikal Pemahaman Konsep Siklus I
Pertemuan Ke-2 dan Siklus II Pertemuan Ke-1

Hasil pemahaman konsep siswa pada siklus II pertemuan 1 sudah mulai meningkat, hal ini bisa dilihat melalui persentase pemahaman konsep siswa yang tuntas 65% dan tidak tuntas 35% dengan nilai rata-rata siswa 74 sudah mulai meningkat namun belum mencapai nilai yang ditentukan.

d) Refleksi (*Reflection*)

a. Daya Ingat

Ketidak berhasilan daya ingat siswa pada konsep matematika siswa pada siklus 2 pertemuan pertama dimana, masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam menjawab soal yang guru berikan sehingga siswa cenderung diam dan takut.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat daya ingat siswa, guru harus memberikn motivasi lebih untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membrikan *riward* atau hadiah sebagai tanda apresiasi kepada siswa yang sudah percaya diri.

b. Pemahaman Konsep

Ketidak berhasilan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada siklus 2 pertemuan pertama dimana, pemahaman konsep masih ada siswa yang kurang memahami permasalahan yang terdapat pada soal sehingga tidak bisa menyelesaikan akhir dari sebuah soal

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketidak berhasilan siswa terhadap pemahaman konsep matematika siswa, guru harus lebih teliti dalam memberikan soal, agar siswa lebih mudah dalam memahami maksud dari soal yang diberikan.

2. Pertemuan ke-2

a) Perencanaan (*Planning*)

Rencana tindakan pertemuan ke-2 siklus II pada dasarnya sama dengan aksi pertemuan ke-1 sikus II. Hasil dari perenungan pertemuan pertama menjadi

bahan pertimbangan saat pertemuan ke-2 dilaksanakan. Tahapan tindakan pertemuan ke-2 siklus I ini dilakukan pada 23 Agustus 2024 dengan alokasi waktu 1 hari (2 x 35 menit), dengan pokok bahasan perkalian dasar. Tindakan kedua dilaksanakan untuk mengatasi masalah atau kekurangan yang muncul selama Pelaksanaan siklus II pertemuan Ke-2.

Bicarakan dengan guru kelas tentang hasil siklus refleksi pertemuan pertama. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk prlajaran yang akan disajikan menggunakan media dan model pembelajaran dalam RPP dibuat dengan masukan dari guru kelas untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

b) Tindakan (*Action*)

Pertemuan ke-2 ini, seperti proses pembelajaran sebelumnya guru mengucapkan salam terlebih dahulu untuk membuka pembeajaran. Kemudian guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersamayang dipimpin oleh salah satu siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa.

Proses pembelajaran pertama guru membagi siswa menjadi 4 kelompok . kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran perkalian dasar dengan menggunakan benda mati yang ada disekitar kelas dan gambar. Lalu setelah menjelaskan materi guru memberikan siswa berupa potongan kertas soal dan potongan kertas jawaban yang nantinya akan dicocokkan dan ditempelkan oleh kelompok siswa dikertas yang sudah guru sediakan. Guru menjelaskan aturan

pengerjaan tugas tersebut kepada siswa, siswa mengerjakan secara berkelompok. Setelah selesai guru memeriksa hasil kerja kelompok siswa

Guru melakukan refleksi atas pembelajaran perkalian dasar guru memberikan riward dan menunjuk perwakilan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. kemudian guru bersama siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa dan mengucapkan salam penutup.



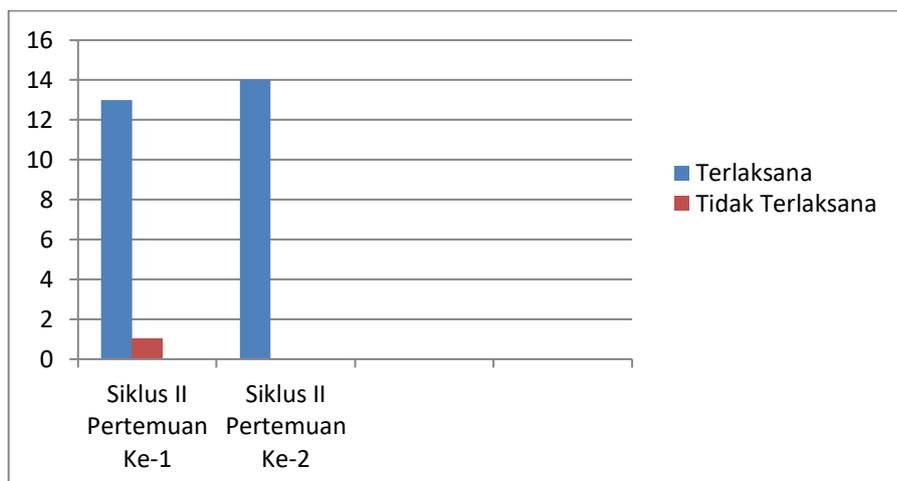
Gambar 4.16
Pada perkalian dasar dengan melihat benda mati yang ada dikelas

a. Observasi (*Observation*)

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lembar guru dan observasi lembar siswa berdasarkan model pembelajaran *scramble* yang akan diterapkan.

1. Observasi Guru

Observasi dilakukan oleh guru kelas terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dalam penelitian Ibu Saurmawati Sidabutar, S.Pd. Hasil observasi guru siklus I pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa jumlah yang dikerjakan adalah 14 dengan persentase 100%, yang tergolong sangat baik. Dimana pada tabel observasi guru semua aspek sudah dilakukan dengan sangat baik.



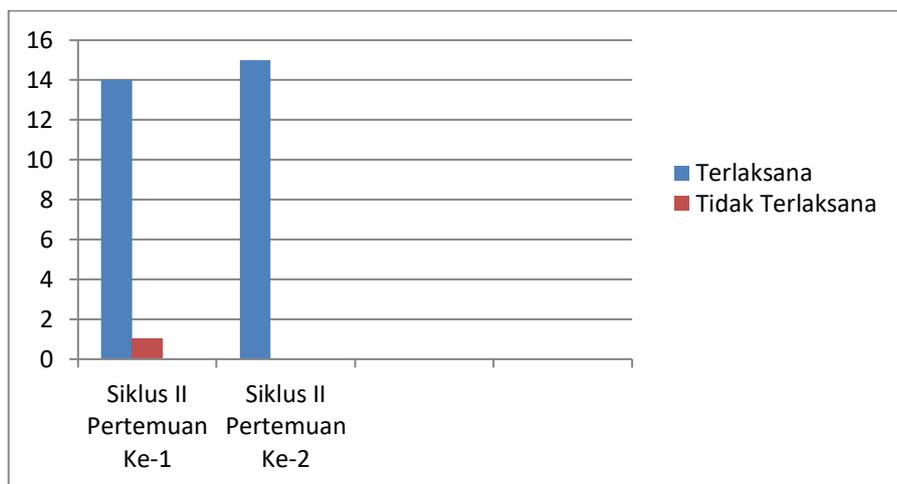
Gambar 4.17

Diagram Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2 dan Siklus II Pertemuan Ke-1

2. Observasi Aktifitas Siswa

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Pada siklus I pertemuan ke-1 ini observasi siswa sudah telaksana keseluruhannya yaitu 15 tindakan dengan persentase 100 % dengan kategori sangat baik.



Gambar 4.18

Diagram Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2 dan Siklus II Pertemuan Ke-1

3. Deskripsi Data Hasil Lembar Tes

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes berupa tes lisan dan essay yang terdiri dari lima soal pada siklus II pertemuan 1 untuk melihat sejauh mana tingkat daya ingat dan pemahaman konsep siswa.

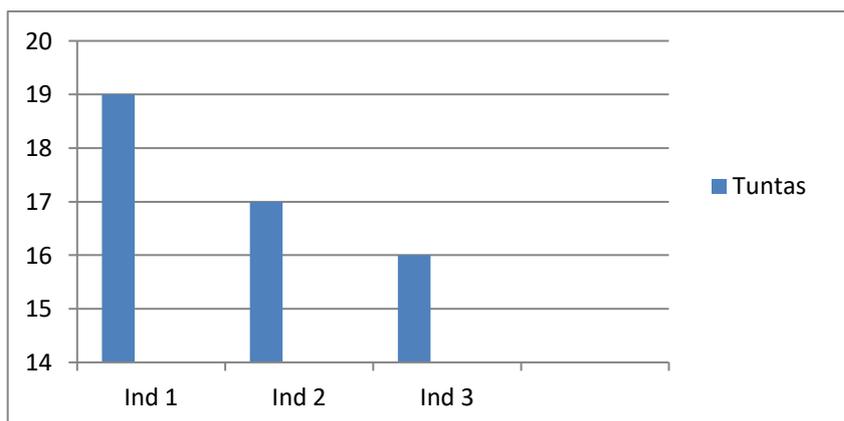
Hasil tes siklus II pertemuan Ke-2 ada peningkatan dari nilai rata-rata 78,00 menjadi 86,00 dengan kata lain 90% siswa tuntas dalam Siklus II Pertemuan Ke-2 (18 orang siswa tuntas). Peningkatan rata-rata kelas pada Siklus II Pertemuan Ke- 2 dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.8

Ketuntasan Klasikal Daya Ingat Siklus II Pertemuan Ke- 1 Dan Pada Siklus II pertemuan Ke-2

Kategori	Nilai	Banya siswa	Persentase
Tes Daya Ingat Siklus II pertemuan Ke-2	≥ 72 Tuntas	18	90%
	≤ 72 Tidak Tuntas	2	10%

Hasil daya ingat siswa pada siklus II Pertemuan 2 sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat melalui persentase hasil tes daya ingat siswa yang tuntas mencapai 90% dan yang tidak tuntas 10% Nilai Rata-rata siswa 86 sudah mencapai nilai rata-rata yang diharapkan.



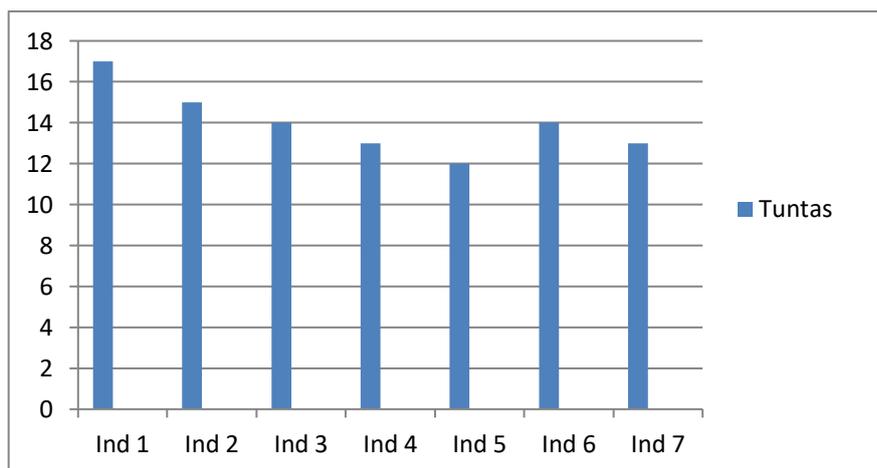
Gambar 4.19
Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal Daya Ingat Siklus II
Pertemuan Ke-2

Selanjutnya hasil pemahaman konsep siswa dan persentase hasil pemahaman konsep siswa Siklus II Pertemuan Ke-2 ada peningkatan dari nilai rata-rata 74,00 menjadi 80,00 dengan kata lain 80% siswa tuntas dalam Siklus I Pertemuan Ke-2 (16 orang siswa tuntas). Peningkatan rata-rata kelas pada Siklus II Pertemuan Ke- 2 dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.9
Ketuntasan Klasikal Pemahaman Konsep Pada Siklus II pertemuan Ke-2

Kategori	Nilai	Banya siswa	Persentase
Tes Pemahaman Konsep Siklus II pertemuan Ke-2	≥ 72 <i>Tuntas</i>	16	80%
	≤ 72 <i>Tidak Tuntas</i>	4	20%

Hasil pemahaman konsep siswa pada siklus II pertemuan 2 sudah meningkat, hal ini bisa dilihat melalui persentase pemahaman konsep siswa yang tuntas 80% dan tidak tuntas 20% dengan nilai rata-rata siswa 80 sudah mencapai nilai rata-rata yang ditentukan.



Gambar 4.20

Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal Pemahaman Konsep Siklus II Pertemuan Ke-1 dan Siklus II Pertemuan Ke-2

4. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan Ke-2 ini sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, maka pada siklus II pertemuan Ke-2 dapat disimpulkan berhasil dalam penerapan model pembelajaran *scramble* dengan hasil tersebut maka siklus II disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan telah tercapai. Maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan.

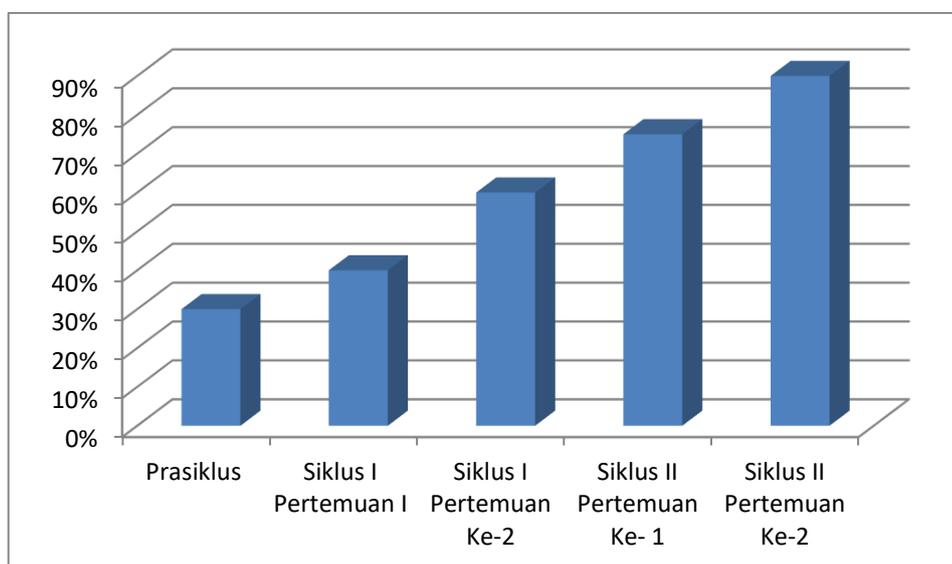
D. Analisis Data

Nilai rata-rata kelas dan persentase peningkatan daya ingat siswa yang telah diperoleh mulai dari prasiklus hingga siklus II, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Peningkatan daya ingat siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran
***Scramble* Dari sebelum siklus sampai Siklus II**

Kategori tes	Pertemuan	Jumlah Siswa yang tuntas	Nilai rata-rata seluruh sisw	Persentase siswa yang tuntas
Prasiklus		6	55,00	30%
Siklus I	1	8	68,05	40%
	2	12	71,7	60%
Siklus II	1	15	78,00	75%
	2	18	86,00	90%

Penjelasan secara rinci tentang peningkatan persentase peningkatan daya ingat siswa menggunakan model pembelajaran *scramble* dikelas II SD Negeri 17 Bilah Barat dapat dilihat pada diagram berikut:



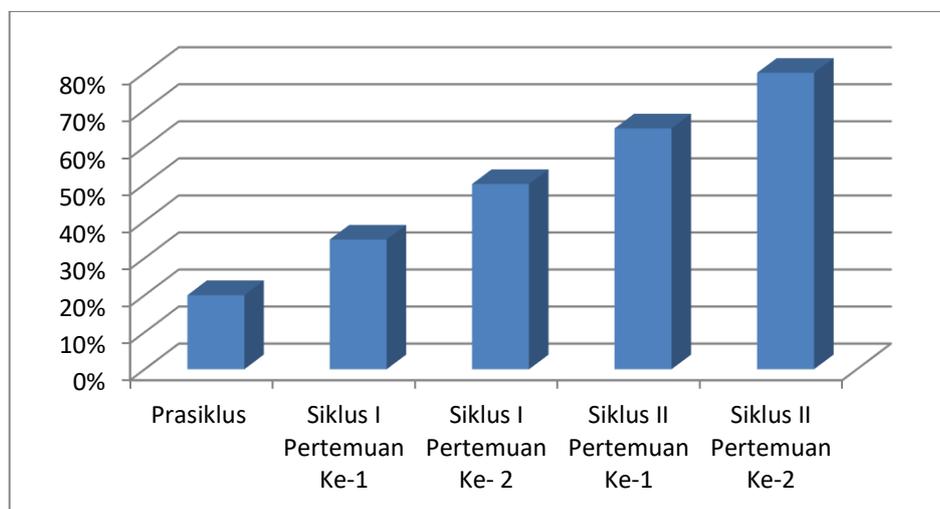
Gambar 4.21
Diagram Persentase Tes Daya Ingat Siswa Pra Siklus – Siklus II

Sedangkan Nilai rata-rata kelas dan persentase peningkatan pemahaman konsep siswa yang telah diperoleh mulai dari prasiklus hingga siklus II, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Peningkatan Pemahaman Konsep siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* Dari sebelum siklus sampai Siklus II

Kategori tes	Pertemuan	Jumlah Siswa yang tuntas	Nilai rata-rata seluruh sisw	Persentase siswa yang tuntas
Prasiklus		4	54,00	20%
Siklus I	1	7	61,05	35%
	2	10	67,02	50%
Siklus II	1	13	74,00	65%
	2	16	80,00	80%

Penjelasan secara rinci tentang peningkatan persentase peningkatan pemahaman konsep siswa menggunakan model pembelajaran *scramble* dikelas II SD Negeri 17 Bilah Barat dapat dilihat pada diagram berikut:



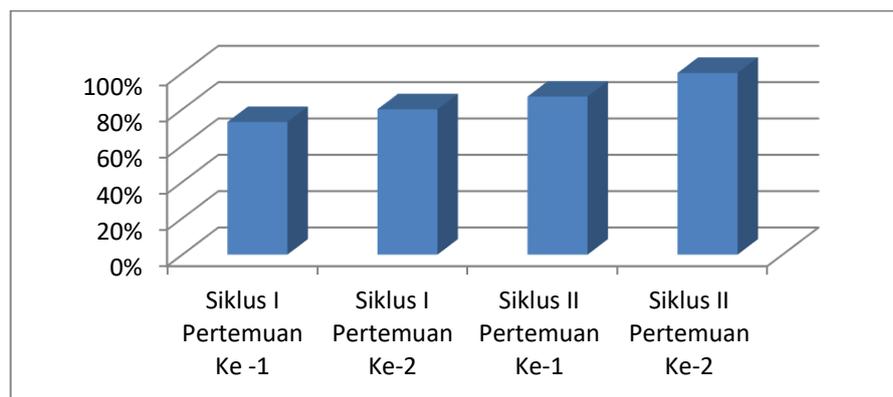
Gambar 4.22

Diagram Persentase Tes Pemahaman Konsep Siswa Pra Siklus – Siklus II

Berdasarkan gambar diagram batang peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan daya ingat dan pemahaman konsep siswa pada materi perkalian dasar

Matematika di SD Negeri 17 Bilah Barat, jelas terlihat peningkatan yang signifikan.

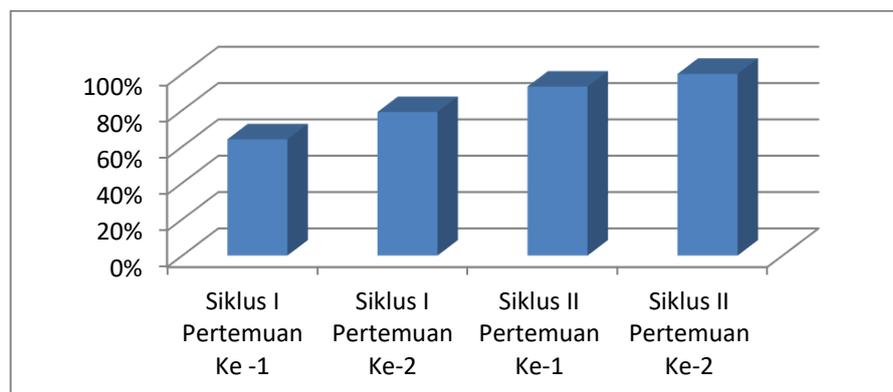
Hasil observasi terlihat ada peningkatan dari setiap aktivitas siswa yang dilakukan siswa pada setiap siklus, dimulai Siklus I – Siklus II, penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.23

Diagram Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I – Siklus II

Hasil observasi terlihat ada peningkatan dari setiap aktivitas guru yang dilakukan pada setiap siklus, dimulai Siklus I – Siklus II, penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.24

Diagram Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I – Siklus II

E. Pembahasan Hasil Peneliti

Dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep matematika siswa, peneliti menerapkan model pembelajaran *scramble* pada kelas II SD Negeri 17 Bilah Barat.

Penerapan model *scramble* pada pembelajaran ini agar siswa lebih mampu melatih siswa dalam berkolaborasi dengan teman lainnya, merangsang siswa untuk mampu mengingat, memahami konsep, memotivasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, diketahui bahwa peningkatan daya ingat dan pemahaman konsep matematika siswa mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya upaya perbaikan di setiap pertemuan dan siklus yang dilaksanakan. Perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 yaitu dengan berupaya melaksanakan seluruh aktivitas guru seperti yang terdapat pada lembar observasi aktivitas guru, penggunaan media seperti gambar dan benda disekitar sejak siklus I pertemuan Ke- 1 sehingga membuat siswa lebih aktif karena lebih nyata dan tersampaikan, dan memberikan reward pada siklus 2 kepada kelompok yang lebih dahulu selesai mengerjakan soal dan kepada siswa yang mampu menjawab soal secara lisan. Pada siklus 2 pertemuan Ke- 1 hanya kelompok yang benar, tetapi pada siklus 2 pertemuan kedua hadiah diberikan kepada 3 kelompok tercepat dalam mengerjakan soal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan daya ingat dan

pemahaman konsep siswa pada matematika di kelas II SD Negeri 17 Bilah Barat. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan Ke-1 ada 4 aspek yang tidak terlaksana dari 15 aspek dengan rata-rata 73,33, sedangkan pada siklus I pertemuan Ke-2 ada 3 aspek yang tidak terlaksana dari 15 dengan rata-rata 80%. Pada siklus II pertemuan Ke-1 masih ada 1 siklus yang tidak terlaksana dengan rata-rata 86,67, dan pada siklus II pertemuan Ke-2 semua aspek sudah terlaksana.

Tes daya ingat matematika pada pra siklus rata-rata 55, pada siklus I pertemuan Ke-1 68,5. Pada siklus I pertemuan kedua nilai rata-rata masih dibawah KKM yaitu, 71,7, pada siklus II pertemuan ke-1 78,00 dan pada siklus II pertemuan ke-2 86,00. Tes pemahaman konsep matematika pada pra siklus rata-rata 54, pada siklus I pertemuan Ke-1 61,5. Pada siklus I pertemuan kedua nilai rata-rata masih dibawah KKM yaitu, 67,2, pada siklus II pertemuan ke-1 74,00, dan pada siklus II pertemuan ke-2 80,00.

Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian karya Annisa Shafira Rajani Rahman yang menyatakan bahwa model pembelajaran scramble dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa yang dimana keterkaitan skripsi peneliti dengan penelitian terdahulu membuktikan bahwa model pembelajaran scramble itu efektif dan cocok digunakan pada pembelajaran, Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan model pembelajaran Scramble dengan karya Annisa Shafira Rajani Rahman, fokus dan ruang lingkupnya berbeda. Peneliti tidak hanya menekankan pada peningkatan pemahaman konsep, tetapi juga secara spesifik mengeksplorasi daya ingat siswa sebagai variabel penting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan

kontribusi yang lebih komprehensif dengan mengukur bagaimana model pembelajaran Scramble memengaruhi dua aspek kognitif daya ingat dan pemahaman konsep secara bersamaan, yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Pada penelitian lain karya Astri Biastari Ari Sugiyanto yang menyatakan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan daya ingat siswa yang dimana keterkaitan skripsi peneliti dengan penelitian terdahulu bahwa model pem Yang membedakan antara penelitian ini dengan karya Astri Biastari Ari Sugiyanto terletak pada ruang lingkup dan fokusnya. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan daya ingat siswa, tetapi juga meneliti pemahaman konsep sebagai aspek kognitif tambahan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang efektivitas model pembelajaran Scramble dalam mengembangkan kedua kemampuan kognitif daya ingat dan pemahaman konsep secara bersamaan, yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian sebelumnya. belajaran *scramble* itu efektif dan cocok digunakan pada pembelajaran.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep pada matematika siswa di kelas II.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dijelaskan sebagai berikut:

- i. Pada daya ingat belum semua soal yang diaplikasikan sesuai dengan indikator daya ingat yang digunakan.
- ii. Pada pemahaman konsep indikatornya diperkecil karena siswa kelas II masih kesulitan dalam pemahaman yang terlalu luas, sehingga indikator yang digunakan hanya mencakup aspek yang lebih sederhana dan sesuai kemampuan mereka.
- iii. Siswa masih kesulitan dalam memahami instruksi permainan atau tugas dalam scramble, terutama jika instruksi terlalu kompleks.
- iv. Siswa masih kesulitan membedakan daya ingat dengan pemahaman konsep, pemisah antara apa yang diingat dan apa yang benar-benar dipahami menjadi tantangan dalam penelitian peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran matematika siswa pada materi perkalian dasar di kelas II di SD Negeri 17 Bilah Barat peneliti menyimpulkan:

1. Penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan daya ingat pada materi perkalian siswa kelas II SDN 17 Bilah Barat hal ini dapat dibuktikan pada siklus I pertemuan Ke-1 68,5. Pada siklus I pertemuan kedua nilai rata-rata masih dibawah KKM yaitu, 71,7, pada siklus II pertemuan ke-1 78,00 dan pada siklus II pertemuan ke-2 86,00.
2. Penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan pemahaman konsep pada materi perkalian siswa kelas II SDN 17 Bilah Barat hal ini dapat dibuktikan pada siklus I pertemuan Ke-1 61,5. Pada siklus I pertemuan kedua nilai rata-rata masih dibawah KKM yaitu, 67,2, pada siklus II pertemuan ke-1 74,00 dan pada siklus II pertemuan ke-2 80,00.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis .

- a. Daya ingat dan pemahaman konsep mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika, siswa dengan kemampuan daya ingat dan pemahaman konsep yang tinggi tentu berbeda dengan siswa yang memiliki daya ingat dan pemahaman konsep yang rendah,

diharapkan guru dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep siswa pada diri siswa dengan berbagai.

- b. model, metode, pendekatan, dan lain-lain, sehingga siswa lebih tertarik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru, agar dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan membenahi diri agar menjadi guru dan calon guru yang profesional dengan memperhatikan model, metode, dan media yang sesuai dengan proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka penelitian ini menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah memantau guru dalam menerapkan model pembelajaran dikelas terutama model *scramble* dan model pembelajaran yang lainnya yang dapat membuat siswa aktif belajar pada semua mata pelajaran yang diterapkan terkhusus matematika. Kepala sekolah juga diharapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi media pembelajaran dan mengajak guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi ketika proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru adalah sumber didalam kelas, model pembelajaran scramble hendaknya terus diterapkan guru dalam proses pembelajaran yang relevan dan harus memiliki banyak ide yang kreatif. Proses pembelajaran yang disenangi siswa harus terus diolah dan ditelusuri agar siswa dengan cepat dapat memahami pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa harus memiliki semangat belajar yang tinggi agar aktif dan dapat memahami materi pembelajaran terkhusus pada pelajaran matematika

4. Bagi penulis

Agar menambah pengetahuan dan pengalaman praktis pada saat penelitian sebagai bekal untuk menjadi guru yang professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, M, Indah. (2019), *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Kelas II MI AL-Mursyidah Al Syafi'iyah, Pondok Benda, Pamulang Barat*, Jakarta: Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Amin, DKK. (2022), *164 Model Pembelajaran Kotemporer*, Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM.
- Ariyanto, Metta. (2016), *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*. Volume 3, No 2.
- Catur, Ismawati. (2016), *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Ayat Pada Anakk Kelompok B1 Di TK Masyitoh Al-Imam Pandiwoharjo Bantul*. Volume 3, No. 5.
- Dilla, D, Yolanda. (2020), *Pemahaman konsep Dengan Metode Discovery*, Bukittinggi: Guepedia Grup
- Emmi, Azis, DKK. (2020), *Solusi Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Eva, N, Syariah, DKK. (2020), *Analisis Mengenai Ciri-Ciri Belajar Siswa SD Yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi*. Volume 2, No 1
- Fery, M, Firdaus, DKK. (2022), *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI Dilengkapi Tutorial Olah Data Dan Sitasi Bantuan Software*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Harahap, Asriana. (2024), *Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa MIS Al- Hasanah Luban*

Dolak Kecamatan Siabu. Volume 8, No 2

Kathy, Claudia, DKK. (2022), *Pengaruh Penerapan Metode Mnemonik Terhadap Daya Ingat Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Amanah Sekayu*. Volume 5, No 5.

Khairuddin, Andi. (2020), *Pembelajaran Inovatif & Variatif*, Sulawesi Selatan: Pusaka Almmaida.

L, Widi, Astriani. (2019), *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Volume 2, No 2.95

Laili E, Rahmawati. DKK. (2019), *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Leni, Guru Kelas II SDN 17 Bilah Barat, *wawancara* (Bilah Barat, 2023).

Maryati, Kun. (2007), *Sosiologi*, Jakarta: Esis.

Mirdanda, Arsy. (2019), *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kalimantan Barat: PGRI Kalbar dan Yudha Gallery.

Muhsyanur. (2022), *Pemodelan Dalam Pembelajaran: Mendesaian Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas*. Forum Silaturahmi Doktor Indonesia. Jakarta: FORSILADI.

Octavia, A, Shilphy. (2022), *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Putriani, Eka.(2019), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segi Empat Di Kelas VII-A2 SMP Negeri 6 Sipirok Tapanuli Selatan*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.

Rahayu, Kurnia. (2021), *TPS-TEGA Penerapannya Unntuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Jawa Tengah: PenerbitNEM.

Rochana, Siti.(2021), *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping*. Volume 4, No 1.

Siti Ruqoyyah, DKK. (2020), *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie.

Suardi, Moh. (2018), *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Suharismo, Arikunto, DKK.(2015), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).

T. Tahrim, DKK.(2021), *Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

Zelhendri, DKK.(2022), *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Pernada Media

Lampiran 1

Time Schedule

Kegiatan	Tahun 2023		Tahun 2024				
	7	10	5	6	7	10	12
Pengesahan judul	✓						
Bimbingan Proposal		✓					
Seminar Proposal			✓				
Pelaksanaan Penelitian				✓			
Bimbingan Hasil Penelitian					✓		
Seminar Hasil						✓	
Sidang Munaqosyah							✓

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN I

a. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menghargai adanya Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerjasama, toleransi, santun, responsif dan pro-aktif.
3. Berinteraksi secara efektif dengan orang lain, menerima dan memberikan umpan balik.
4. Mampu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diterima.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengkaitkan perkalian dan pembagian	3.4.1 Memecahkan masalah perkalian dua bilangan yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari
4.4 Menjelaskan masalah perkalian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengkaitkan perkalian dan pembagian	4.4.1 melakukan perkalian dua bilangan dengan hasil bilangan cacah sampai 100 dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami dan menjelaskan konsep perkalian dasar yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali samapi dengan 100
2. Siswa dapat memahami pengertian perkalian sebagai penjumlahan berulang
3. Siswa dapat mengoprasikan perkalian bilangan cacah dengan hasil kali samapi dengan 100

D. Materi Pembelajaran

Perkalian dalam kegiatan bermain di lingkungan rumah

E. Model Pembelajaran

Pembelajaran berbasis permainan *scramble*

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Kartu, buku, gambar, benda peraga

Alat : Papan tulis, spidol, dll

Sumber : Buku guru, Buku siswa, internet dan youtube.

A. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
Pembuka	1. Guru mengucapkan salam 2. Guru memerintahkan seorang siswa untuk memimpin doa dan melakukan doa bersama	1. Siswa menjawab salam 2. Siswa berdoa bersama	10 Menit
	3. Guru menanyakan	3. Siswa menjawab	

	<p>kabar siswa dan mengabsen satu persatu</p> <p>4. Guru memberi informasi bahwa mereka akan mempelajari perkalian dasar pada subtema 1 bermain di lingkungan rumah</p>	<p>dan mendengrkan namanya dipanggil guru</p> <p>4. Siswa membuka buku pelajaran hari ini</p>	
Inti	<p>1. Menjelaskan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Memberikan contoh: $2 \times 3 = 2 + 2 + 2$.</p> <p>2. Membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Memberikan kartu scramble yang berisi soal perkalian sederhana dan jawabannya.</p> <p>3. Memeriksa hasil kerja kelompok.</p>	<p>1. Mendengarkan penjelasan dan memperhatikan contoh yang diberikan oleh guru.</p> <p>2. Berkumpul dalam kelompok, menerima kartu scramble, dan menyusun kartu scramble dengan benar.</p> <p>3. Memperhatikan dan mengikuti</p>	50 Menit

	<p>Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Memberikan umpan balik dan meluruskan jika ada yang salah</p>	<p>pemeriksaan hasil kerja, mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan menerima umpan balik.</p>	
Penutup	<p>1. Membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini bersama siswa. Mengadakan refleksi kegiatan pembelajaran. Memberikan penugasan rumah: Membuat 3 soal perkalian sederhana.</p> <p>2. Guru menunjuk salah satu perwakilan siswa untuk menutup pembelajaran dan berdoa bersama</p>	<p>1. Berpartisipasi dalam pembuatan kesimpulan, melakukan refleksi, dan menerima penugasan rumah.</p> <p>2. Siswa tertib dan membaca doa bersama dan bersiap untuk pulang</p>	10 Menit

B. Penilaian Hasil belajar

1. Penilaian Sikap Spiritual

No	Nama Siswa	Kriteria																
		Mengucap Salam				Kebiasaan Berdoa				Perilaku Bersyukur				Toleransi				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	AAH	✓					✓				✓				✓			
2.	AAR	✓					✓				✓				✓			
3.	AS	✓					✓				✓				✓			
4.	AKW	✓					✓				✓				✓			
5.	ALG	✓					✓				✓				✓			
6.	ARS	✓					✓				✓				✓			
7.	AP	✓					✓				✓				✓			
8.	DR	✓					✓				✓				✓			
9.	FDS	✓					✓				✓				✓			
10.	GC	✓					✓				✓				✓			
11.	ISR	✓					✓				✓				✓			
12.	ML	✓					✓				✓				✓			
13.	MLH	✓					✓				✓				✓			
14.	MTH	✓					✓				✓				✓			
15.	MAF	✓					✓				✓				✓			
16.	RAR	✓					✓				✓				✓			
17.	RA	✓					✓				✓				✓			
18.	RS	✓					✓				✓				✓			
19.	RPS	✓					✓				✓				✓			
20.	TUT	✓					✓				✓				✓			

Catatan: centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Keterangan:

4: Selalu Melakukan

2: Kadang-kadang Melakukan

3: Sering Melakukan

1: Tidak Melakukan

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Mengucapkan salam	Siswa selalu mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas	Siswa sering mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas	Siswa kadang-kadang mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas	Siswa tidak mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas
2.	Kebiasaan berdoa	Siswa selalu bersyukur dan tidak pernah mengeluh	Siswa sering bersyukur dan beberapa kali mengeluh	Siswa kadang-kadang bersyukur dan terkadang mengeluh	Siswa tidak pernah bersyukur dan selalu mengeluh
3.	Perilaku bersyukur	Siswa selalu menghargai teman yang berbeda pendapat	Siswa sering menghargai teman yang berbeda pendapat	Siswa kadang-kadang menghargai teman yang berbeda pendapat	Siswa tidak pernah menghargai teman yang berbeda pendapat
4.	Toleransi	Siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Siswa sering berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Siswa kadang berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Siswa tidak pernah berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan

2. Penilaian Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Kriteria															
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	AAH	✓					✓					✓			✓		
2.	AAR	✓					✓					✓			✓		
3.	AS	✓					✓					✓			✓		
4.	AKW	✓					✓					✓			✓		
5.	ALG		✓				✓					✓			✓		
6.	ARS	✓					✓					✓			✓		
7.	AP	✓					✓					✓			✓		
8.	DR	✓					✓					✓			✓		
9.	FDS	✓					✓					✓			✓		
10.	GC		✓				✓					✓			✓		
11.	ISR		✓				✓					✓			✓		
12.	ML	✓					✓					✓			✓		
13.	MLH		✓				✓					✓			✓		
14.	MTH		✓				✓					✓			✓		
15.	MAF		✓				✓					✓			✓		
16.	RAR		✓				✓					✓			✓		
17.	RA		✓				✓					✓			✓		
18.	RS		✓				✓					✓			✓		
19.	RPS	✓					✓					✓			✓		
20.	TUT	✓					✓					✓			✓		

Rubrik Penilaian Sikap Sosial

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Jujur	Siswa selalu berkata sesuai dengan keadaan yang sebelumnya	Siswa sering berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	Siswa kadang-kadang berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	Siswa tidak berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
2.	Disiplin	Siswa selalu datang tepat waktu	Siswa sering datang tepat waktu	Siswa kadang-kadang datang tepat waktu	Siswa tidak pernah datang tepat waktu
3.	Tanggung Jawab	Siswa selalu melaksanakan tugas piket dengan baik	Siswa sering melaksanakan tugas piket dengan baik	Siswa kadang-kadang melaksanakan tugas piket dengan baik	Siswa tidak pernah melaksanakan piket dengan baik
4.	Percaya Diri	Siswa selalu berani tampil dan bertanya kepada guru	Siswa sering berani tampil dan bertanya kepada guru	Siswa kadang-kadang berani tampil dan bertanya kepada guru	Siswa tidak pernah berani tampil dan bertanya kepada guru

3. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

Cara Penilaian

Skor Penilaian : 0-100

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Rantauprapat, 25 Juli 2024

Guru Kelas

Observer

Saurmawati Sidabutar. S.Pd.
Nip. 199104142023212014

Dwi Diah Listy Siregar
Nim: 2020500180

Kepala Sekolah

Syahrial, S.Pd
Nip. 19651016198604100

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

a. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menghargai adanya Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerjasama, toleransi, santun, responsif dan pro-aktif.
3. Berinteraksi secara efektif dengan orang lain, menerima dan memberikan umpan balik.
4. Mampu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diterima.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengkaitkan perkalian dan pembagian	3.4.1 Memecahkan masalah perkalian dua bilangan yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari
4.4 Menjelaskan masalah perkalian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengkaitkan perkalian dan pembagian	4.4.1 melakukan perkalian dua bilangan dengan hasil bilangan cacah sampai 100 dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami dan menjelaskan konsep perkalian dasar yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali samapi dengan 100
2. Siswa dapat memahami pengertian perkalian sebagai penjumlahan berulang
3. Siswa dapat mengoprasikan perkalian bilangan cacah dengan hasil kali samapi dengan 100

d. Materi Pembelajaran

Perkalian dalam kegiatan bermain di lingkungan rumah

e. Model Pembelajaran

Pembelajaran berbasis permainan *scramble*

f. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Kartu, buku, gambar, benda peraga

Alat : Papan tulis, spidol, dll

Sumber : Buku guru, Buku siswa, internet dan youtube.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
Pembuka	1. Guru mengucapkan salam 2. Guru memerintahkan seorang siswa untuk memimpin doa dan melakukan doa bersama	1. Siswa menjawab salam 2. Siswa berdoa bersama	10 Menit
	1. Guru menanyakan	1. Siswa menjawab	

	<p>kabar siswa dan mengabsen satu persatu</p> <p>2. Guru memberi informasi bahwa mereka akan mempelajari perkalian dasar pada subtema 1 bermain di lingkungan rumah</p>	<p>dan mendengar namanya dipanggil guru</p> <p>2. Siswa membuka buku pelajaran hari ini</p>	
Inti	<p>1. Menjelaskan kembali konsep perkalian dengan menggunakan gambar. Memberikan contoh: $3 \times 4 = 3$ kelompok gambar yang masing-masing berisi 4 objek.</p> <p>2. Membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Memberikan media gambar dan soal perkalian.</p> <p>3. Memeriksa hasil kerja kelompok.</p>	<p>1. Mendengarkan penjelasan dan memperhatikan contoh yang diberikan oleh guru.</p> <p>2. Berkumpul dalam kelompok, menerima media gambar dan soal perkalian, serta menghubungkan gambar dengan soal perkalian yang sesuai.</p> <p>3. Memperhatikan</p>	50 Menit

	<p>Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.</p> <p>Memberikan umpan balik dan meluruskan jika ada yang salah.</p>	<p>dan mengikuti pemeriksaan hasil kerja, mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan menerima umpan balik.</p>	
Penutup	<p>1. Membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini bersama siswa.</p> <p>Mengadakan refleksi kegiatan pembelajaran.</p> <p>Memberikan penugasan rumah: Membuat 3 soal perkalian sederhana.</p> <p>2. Guru menunjuk salah satu perwakilan siswa untuk menutup pembelajaran dan berdoa bersama</p>	<p>1. Berpartisipasi dalam pembuatan kesimpulan, melakukan refleksi, dan menerima penugasan rumah.</p> <p>2. Siswa tertib dan membaca doa bersama dan bersiap untuk pulang</p>	10 Menit

H. Penilaian Hasil belajar

1. Penilaian Sikap Spiritual

No	Nama Siswa	Kriteria																
		Mengucap Salam				Kebiasaan Berdoa				Perilaku Bersyukur				Toleransi				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	AAH	✓				✓					✓				✓			
2.	AAR	✓					✓				✓				✓			
3.	AS	✓				✓					✓					✓		
4.	AKW	✓				✓					✓				✓			
5.	ALG	✓					✓				✓					✓		
6.	ARS	✓				✓					✓				✓			
7.	AP	✓					✓				✓					✓		
8.	DR	✓				✓					✓				✓			
9.	FDS	✓					✓				✓				✓			
10.	GC	✓					✓				✓				✓			
11.	ISR	✓					✓				✓					✓		
12.	ML	✓					✓				✓					✓		
13.	MLH	✓					✓				✓					✓		
14.	MTH	✓					✓				✓					✓		
15.	MAF	✓					✓				✓					✓		
16.	RAR	✓					✓				✓					✓		
17.	RA	✓					✓				✓					✓		
18.	RS	✓					✓				✓					✓		
19.	RPS	✓					✓				✓					✓		
20.	TUT	✓					✓				✓					✓		

Catatan: centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Keterangan:

4: Selalu Melakukan

2: Kadang-kadang Melakukan

3: Sering Melakukan

1: Tidak Melakukan

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Mengucapkan salam	Siswa selalu mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas	Siswa sering mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas	Siswa kadang-kadang mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas	Siswa tidak mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas
2.	Kebiasaan berdoa	Siswa selalu bersyukur dan tidak pernah mengeluh	Siswa sering bersyukur dan beberapa kali mengeluh	Siswa kadang-kadang bersyukur dan terkadang mengeluh	Siswa tidak pernah bersyukur dan selalu mengeluh
3.	Perilaku bersyukur	Siswa selalu menghargai teman yang berbeda pendapat	Siswa sering menghargai teman yang berbeda pendapat	Siswa kadang-kadang menghargai teman yang berbeda pendapat	Siswa tidak pernah menghargai teman yang berbeda pendapat
4.	Toleransi	Siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Siswa sering berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Siswa kadang berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Siswa tidak pernah berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan

A. Penilaian Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Kriteria																
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Percaya Diri				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	AAH	✓					✓					✓			✓			
2.	AAR	✓					✓					✓			✓			
3	AS	✓					✓					✓			✓			
4.	AKW	✓					✓					✓			✓			
5.	ALG		✓				✓					✓				✓		
6	ARS	✓					✓					✓				✓		
7	AP	✓					✓					✓				✓		
8	DR	✓					✓					✓				✓		
9	FDS	✓					✓					✓				✓		
10	GC						✓					✓				✓		
11	ISR		✓				✓					✓				✓		
12	ML	✓	✓				✓					✓				✓		
13	MLH		✓				✓					✓				✓		
14	MTH		✓				✓					✓				✓		
15	MAF		✓				✓					✓			✓			
16	RAR		✓				✓					✓			✓			
17	RA	✓					✓					✓			✓			
18	RS	✓					✓					✓			✓			
19	RPS	✓					✓					✓			✓			
20	TUT	✓					✓					✓			✓			

Rubrik Penilaian Sikap Sosial

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Jujur	Siswa selalu berkata sesuai dengan keadaan yang sebelumnya	Siswa sering berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	Siswa kadang-kadang berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	Siswa tidak berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
2.	Disiplin	Siswa selalu datang tepat waktu	Siswa sering datang tepat waktu	Siswa kadang-kadang datang tepat waktu	Siswa tidak pernah datang tepat waktu
3.	Tanggung Jawab	Siswa selalu melaksanakan tugas piket dengan baik	Siswa sering melaksanakan tugas piket dengan baik	Siswa kadang-kadang melaksanakan tugas piket dengan baik	Siswa tidak pernah melaksanakan piket dengan baik
4.	Percaya Diri	Siswa selalu berani tampil dan bertanya kepada guru	Siswa sering berani tampil dan bertanya kepada guru	Siswa kadang-kadang berani tampil dan bertanya kepada guru	Siswa tidak pernah berani tampil dan bertanya kepada guru

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

Cara Penilaian

Skor Penilaian : 0-100

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Rantauprapat, 25 Juli 2024

Guru Kelas

Observer

Saurmawati Sidabutar. S.Pd.
Nip. 199104142023212014

Dwi Diah Listy Siregar
Nim: 2020500180

Kepala Sekolah

Syahrial, S.Pd
Nip. 196510161986041002

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN 1

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menghargai adanya Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerjasama, toleransi, santun, responsif dan pro-aktif.
3. Berinteraksi secara efektif dengan orang lain, menerima dan memberikan umpan balik.
4. Mampu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diterima.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengkaitkan perkalian dan pembagian	3.4.1 Memecahkan masalah perkalian dua bilangan yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari
4.4 Menjelaskan masalah perkalian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengkaitkan perkalian dan pembagian	4.4.1 melakukan perkalian dua bilangan dengan hasil bilangan cacah sampai 100 dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami dan menjelaskan konsep perkalian dasar yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali samapi dengan 100
2. Siswa dapat memahami pengertian perkalian sebagai penjumlahan berulang
3. Siswa dapat mengoprasikan perkalian bilangan cacah dengan hasil kali samapi dengan 100

D. Materi Pembelajaran

Perkalian dalam kegiatan bermain di lingkungan rumah

E. Model Pembelajaran

Pembelajaran berbasis permainan *scramble*

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Kartu, buku, gambar, benda peraga

Alat : Papan tulis, spidol, dll

Sumber : Buku guru, Buku siswa, internet dan youtube.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
Pembuka	1. Guru mengucapkan salam 2. Guru memerintahkan seorang siswa untuk memimpin doa dan melakukan doa bersama 3. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen satu persatu 4. Mengajak siswa mengingat kembali tentang perkalian yang telah dipelajari sebelumnya.	1. Siswa menjawab salam 2. Siswa berdoa bersama 3. Siswa menjawab dan mendengrkan namanya dipanggil guru 4. Siswa mengingat kembali tentang perkalian yang telah dipelajari sebelumnya.	10Menit
Inti	1. Menjelaskan cara mengaplikasikan perkalian dalam cerita sehari-hari. Memberikan contoh: "Jika ada 3 piring, dan setiap piring berisi 4 kue, berapa total kue yang ada?"	1. Mendengarkan penjelasan dan memperhatikan contoh yang diberikan oleh guru.	50 Menit

	<p>2. Membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Memberikan cerita pendek yang memerlukan penyelesaian soal perkalian</p> <p>3. Memeriksa hasil kerja kelompok. Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Memberikan umpan balik dan meluruskan jika ada yang salah.</p>	<p>2. Berkumpul dalam kelompok, menerima cerita pendek, membaca cerita, dan menyelesaikan soal yang ada di dalamnya.</p> <p>3. Memperhatikan dan mengikuti pemeriksaan hasil kerja, mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan menerima umpan balik.</p>	
Penutup	<p>1. Membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini bersama siswa. Mengadakan refleksi kegiatan pembelajaran. Memberikan penugasan rumah: Membuat cerita pendek yang</p>	<p>1. Berpartisipasi dalam pembuatan kesimpulan, melakukan refleksi, dan menerima penugasan rumah.</p>	10 Menit

	melibatkan perkalian.		
	2. Guru menunjuk salah satu perwakilan siswa untuk menutup pembelajaran dan berdoa bersama	2. Siswa tertib dan membaca doa bersama dan bersiap untuk pulang	

H. Penilaian Hasil belajar

1. Penilaian Sikap Spiritual

No	Nama Siswa	Kriteria															
		Mengucap Salam				Kebiasaan Berdoa				Perilaku Bersyukur				Toleransi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	AAH	✓				✓				✓				✓			
2.	AAR	✓					✓			✓				✓			
3.	AS	✓				✓				✓					✓		
4.	AKW	✓				✓				✓				✓			
5.	ALG	✓					✓			✓					✓		
6.	ARS	✓				✓				✓				✓			
7.	AP	✓					✓			✓					✓		
8.	DR	✓				✓				✓				✓			
9.	FDS	✓				✓				✓				✓			
10.	GC	✓				✓				✓				✓			
11.	ISR	✓				✓				✓					✓		
12.	ML	✓					✓			✓					✓		
13.	MLH	✓				✓				✓							
14.	MTH	✓				✓				✓							
15.	MAF	✓					✓			✓							

16.	RAR	✓				✓				✓						
17.	RA	✓					✓			✓						
18.	RS	✓				✓				✓						
19.	RPS	✓				✓				✓						
20	TUT	✓					✓			✓						

Catatan: centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Keterangan:

4: Selalu Melakukan

2: Kadang-kadang Melakukan

3: Sering Melakukan

1: Tidak Melakukan

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Mengucapkan salam	Siswa selalu mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas	Siswa sering mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas	Siswa kadang-kadang mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas	Siswa tidak mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas
2.	Kebiasaan berdoa	Siswa selalu bersyukur dan tidak pernah mengeluh	Siswa sering bersyukur dan beberapa kali mengeluh	Siswa kadang-kadang bersyukur dan terkadang mengeluh	Siswa tidak pernah bersyukur dan selalu mengeluh
3.	Perilaku bersyukur	Siswa selalu menghargai teman yang berbeda pendapat	Siswa sering menghargai teman yang berbeda pendapat	Siswa kadang-kadang menghargai teman yang berbeda pendapat	Siswa tidak pernah menghargai teman yang berbeda pendapat

4.	Toleransi	Siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Siswa sering berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Siswa kadang berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Siswa tidak pernah berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
----	-----------	---	---	---	---

2. Penilaian Sikap Sosial

	Nama Siswa	Kriteria															
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	AAH	✓					✓					✓		✓			
2.	AAR	✓					✓					✓		✓			
3.	AS	✓					✓					✓		✓			
4.	AKW	✓					✓					✓		✓			
5.	ALG		✓				✓					✓			✓		
6.	ARS	✓					✓					✓			✓		
7.	AP	✓					✓					✓		✓			
8.	DR	✓					✓					✓		✓			
9.	FDS	✓					✓					✓		✓			
10.	GC	✓					✓					✓		✓			
11.	ISR		✓				✓					✓		✓			
12.	ML	✓	✓				✓					✓		✓			
13.	MLH		✓				✓					✓		✓			
14.	MTH		✓				✓					✓		✓			
15.	MAF		✓				✓					✓		✓			
16.	RAR		✓				✓					✓		✓			

17	RA	✓				✓				✓		✓		
18	RS	✓				✓				✓		✓		
19	RPS	✓				✓				✓		✓		
20	TUT	✓				✓				✓		✓		

Rubrik Penilaian Sikap Sosial

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Jujur	Siswa selalu berkata sesuai dengan keadaan yang sebelumnya	Siswa sering berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	Siswa kadang-kadang berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	Siswa tidak berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
2.	Disiplin	Siswa selalu datang tepat waktu	Siswa sering datang tepat waktu	Siswa kadang-kadang datang tepat waktu	Siswa tidak pernah datang tepat waktu
3.	Tanggung Jawab	Siswa selalu melaksanakan tugas piket dengan baik	Siswa sering melaksanakan tugas piket dengan baik	Siswa kadang-kadang melaksanakan tugas piket dengan baik	Siswa tidak pernah melaksanakan piket dengan baik
4.	Percaya Diri	Siswa selalu berani tampil dan bertanya kepada guru	Siswa sering berani tampil dan bertanya kepada guru	Siswa kadang-kadang berani tampil dan bertanya kepada guru	Siswa tidak pernah berani tampil dan bertanya kepada guru

1. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

Cara Penilaian

Skor Penilaian : 0-100

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Rantauprapat, 25 Juni 2024

Guru Kelas

Observer

Saurmawati Sidabutar. S.Pd.
Nip. 199104142023212014

Dwi Diah Listy Siregar
Nim: 2020500180

Kepala Sekolah

Syahrial, S.Pd
Nip. 196510161986041002

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN 2

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menghargai adanya Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerjasama, toleransi, santun, responsif dan pro-aktif.
3. Berinteraksi secara efektif dengan orang lain, menerima dan memberikan umpan balik.
4. Mampu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diterima.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengkaitkan perkalian dan pembagian	3.4.1 Memecahkan masalah perkalian dua bilangan yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari
4.4 Menjelaskan masalah perkalian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengkaitkan perkalian dan pembagian	4.4.1 melakukan perkalian dua bilangan dengan hasil bilangan cacah sampai 100 dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi konsep dasar perkalian sebagai penjumlahan berulang
2. Menyelesaikan soal perkalian sederhana melalui permainan
3. Bekerja sama dalam kelompok selama kegiatan pembelajaran

D. Materi Pembelajaran

Perkalian dalam kegiatan bermain di lingkungan rumah

E. Model Pembelajaran

Pembelajaran berbasis permainan *scramble*

A. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Kartu, buku, gambar, benda peraga

Alat : Papan tulis, spidol, dll

Sumber : Buku guru, Buku siswa, internet dan youtube.

B. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
Pembuka	1. Guru mengucapkan salam	1. Siswa menjawab salam	10Menit
	2. Guru memerintahkan seorang siswa untuk memimpin doa dan melakukan doa bersama	2. Siswa berdoa bersama	
	3. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen satu persatu	3. Siswa menjawab dan mendengrkan namanya dipanggil guru	
	4. Mengajak siswa mengingat kembali	4. Siswa mengingat kembali tentang	

	tentang perkalian yang telah dipelajari sebelumnya.	perkalian yang telah dipelajari sebelumnya.	
Inti	<p>1. Menjelaskan kesalahan umum yang sering terjadi dalam perkalian dan cara memperbaikinya. Memberikan contoh: Siswa sering salah dalam mengalikan angka besar dengan angka kecil.</p> <p>2. Membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Memberikan soal perkalian yang berbeda tingkat kesulitannya.</p> <p>3. Memeriksa hasil kerja kelompok. Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Memberikan umpan balik dan</p>	<p>1. Mendengarkan penjelasan dan memperhatikan contoh yang diberikan oleh guru.</p> <p>2. Berkumpul dalam kelompok, menerima soal-soal perkalian, dan menyelesaikan soal-soal tersebut dengan cepat dan tepat.</p> <p>3. Memperhatikan dan mengikuti pemeriksaan hasil kerja, mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan menerima umpan</p>	50 Menit

	meluruskan jika ada yang salah.	balik.	
Penutup	<p>1. Membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini bersama siswa. Mengadakan refleksi kegiatan pembelajaran. Memberikan penugasan rumah: Mengerjakan soal perkalian yang lebih menantang secara mandiri di rumah</p> <p>2. Guru menunjuk salah satu perwakilan siswa untuk menutup pembelajaran dan berdoa bersama</p>	<p>1. Berpartisipasi dalam pembuatan kesimpulan, melakukan refleksi, dan menerima penugasan rumah.</p> <p>2. Siswa tertib dan membaca doa bersama dan bersiap untuk pulang</p>	10 Menit

C. Penilaian Hasil belajar

1. Penilaian Sikap Spiritual

No	Nama Siswa	Kriteria															
		Mengucap Salam				Kebiasaan Berdoa				Perilaku Bersyukur				Toleransi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	AAH	✓				✓				✓				✓			
2.	AAR	✓				✓				✓				✓			
3.	AS	✓				✓				✓				✓			
4.	AKW	✓				✓				✓				✓			
5.	ALG	✓				✓				✓				✓			
6.	ARS	✓				✓				✓				✓			
7.	AP	✓				✓				✓				✓			
8.	DR	✓				✓				✓				✓			
9.	FDS	✓				✓				✓				✓			
10.	GC	✓				✓				✓				✓			
11.	ISR	✓				✓				✓				✓			
12.	ML	✓				✓				✓				✓			
13.	MLH	✓				✓				✓				✓			
14.	MTH	✓				✓				✓				✓			
15.	MAF	✓				✓				✓				✓			
16.	RAR	✓				✓				✓				✓			
17.	RA	✓				✓				✓				✓			
18.	RS	✓				✓				✓				✓			
19.	RPS	✓				✓				✓				✓			
20.	TUT	✓				✓				✓				✓			

Catatan: centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Keterangan:

4: Selalu Melakukan

2: Kadang-kadang Melakukan

3: Sering Melakukan

1: Tidak Melakukan

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Mengucapkan salam	Siswa selalu mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas	Siswa sering mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas	Siswa kadang-kadang mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas	Siswa tidak mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas
2.	Kebiasaan berdoa	Siswa selalu bersyukur dan tidak pernah mengeluh	Siswa sering bersyukur dan beberapa kali mengeluh	Siswa kadang-kadang bersyukur dan terkadang mengeluh	Siswa tidak pernah bersyukur dan selalu mengeluh
3.	Perilaku bersyukur	Siswa selalu menghargai teman yang berbeda pendapat	Siswa sering menghargai teman yang berbeda pendapat	Siswa kadang-kadang menghargai teman yang berbeda pendapat	Siswa tidak pernah menghargai teman yang berbeda pendapat
4.	Toleransi	Siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Siswa sering berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Siswa kadang berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Siswa tidak pernah berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan

2. Penilaian Sikap Sosial

	Nama Siswa	Kriteria																	
		Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Percaya Diri					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	AAH	✓					✓						✓			✓			
2.	AAR	✓					✓						✓			✓			
3.	AS	✓					✓						✓			✓			
4.	AKW	✓					✓						✓			✓			
5.	ALG	✓					✓						✓			✓			
6.	ARS	✓					✓						✓			✓			
7.	AP	✓					✓						✓			✓			
8.	DR	✓					✓						✓			✓			
9.	FDS	✓					✓						✓			✓			
10.	GC	✓					✓						✓			✓			
11.	ISR	✓					✓						✓			✓			
12.	ML	✓					✓						✓			✓			
13.	MLH	✓					✓						✓			✓			
14.	MTH	✓					✓						✓			✓			
15.	MAF	✓					✓						✓			✓			
16.	RAR	✓					✓						✓			✓			
17.	RA	✓					✓						✓			✓			
18.	RS	✓					✓						✓			✓			
19.	RPS	✓					✓						✓			✓			
20.	TUT	✓					✓						✓			✓			

Rubrik Penilaian Sikap Sosial

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1.	Jujur	Siswa selalu berkata sesuai dengan keadaan yang sebelumnya	Siswa sering berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	Siswa kadang-kadang berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	Siswa tidak berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
2.	Disiplin	Siswa selalu datang tepat waktu	Siswa sering datang tepat waktu	Siswa kadang-kadang datang tepat waktu	Siswa tidak pernah datang tepat waktu
3.	Tanggung Jawab	Siswa selalu melaksanakan tugas piket dengan baik	Siswa sering melaksanakan tugas piket dengan baik	Siswa kadang-kadang melaksanakan tugas piket dengan baik	Siswa tidak pernah melaksanakan piket dengan baik
4.	Percaya Diri	Siswa selalu berani tampil dan bertanya kepada guru	Siswa sering berani tampil dan bertanya kepada guru	Siswa kadang-kadang berani tampil dan bertanya kepada guru	Siswa tidak pernah berani tampil dan bertanya kepada guru

3. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

Cara Penilaian

Skor Penilaian : 0-100

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Rantauprapat, 25 juli 2024

Guru Kelas

Observer

Saurmawati Sidabutar. S.Pd.
Nip. 199104142023212014

Dwi Diah Listy Siregar
Nim: 2020500180

Kepala Sekolah

Syahrial, S.Pd
Nip. 196510161986041002

Lampiran 6

LEMBAR TES LISAN DAYA INGAT

1. Berapakah hasil dari $2 \times 3 =$
2. Berapakah hasil dari $3 \times 3 =$
3. Berapakah hasil $6 \times 4 =$
4. Berapakah hasil $7 \times 5 =$
5. Sebutkan hasil perkalian 3 di mulai dari 3×1 sampai 3×5
6. Sebutkan hasil perkalian 4 di mulai dari 4×1 sampai 4×6
7. sebutkan hasil perkalian 6 di mulai dari 6×6 sampai 6×10
8. Sebutkan hasil perkalian 9 di mulai dari 9×6 sampai 9×10
9. Sebutkan hasil perkalian dari 2×3 , 2×6 , 2×9
10. Sebutkan hasil perkalian dari 4×4 , 5×3 , 6×4

LAMPIRAN 7

I. IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

II. PETUNJUK PENGISIAN

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan tepat Soal

1. Berapakah hasil dari $3 \times 4 = \dots$
2. Berapakah hasil dari $5 \times 2 = \dots$
3. Di dalam kelas terdapat 4 meja, dan setiap meja memiliki 3 buku.
Berapa total buku yang ada di dalam kelas?
4. Mana yang merupakan hasil perkalian?
A) $3 + 3 = 6$
B) $2 \times 4 = 8$
5. Jika $2 \times 3 = 6$, tuliskan dalam bentuk penjumlahan berulang.
($\dots + \dots + \dots = 6$) dan ($\dots + \dots = 6$)
6. Jika ada 5 kotak dan setiap kotak berisi 4 apel, apakah 5×4 sama dengan jumlah total apel?, Buatlah perkaliannya!
7. Apakah hasil dari 6×3 dapat dikatakan sebagai 18?
8. Di sebuah taman bermain, terdapat 6 kelompok anak, dan setiap kelompok memiliki 8 anak. Berapa total anak yang ada di taman bermain?
9. Di sebuah kebun, terdapat 8 baris bunga, dan setiap baris memiliki 7 bunga
Berapa total bunga di kebun tersebut?
10. Dalam satu pekan, seorang pedagang menjual 9 kotak buah, dan setiap kotak berisi 6 buah. Berapa total buah yang dijual pedagang dalam satu pekan?

Lampiran 8

LEMBAR JAWABAN TES LISAN DAN TES

A. Lembar Jawaban Tes Lisan

1. 6
2. 9
3. 24
4. 35
5. 3,6,9,12,15
6. 4,8,12,16
7. 36,42,48,54,60
8. 54,63,72,81,90
9. 6,12,18
10. 8,15,24

B. Lembar Jawaban Tes

1. 12
2. 10
3. $4 \times 3 = 12$
4. B. $2 \times 4 = 8$
5. $2 + 2 + 2 = 6$ atau $3 + 3 = 6$
6. Ya, $5 \times 4 = 20$
7. Ya, $6 \times 3 = 18$
8. $6 \times 8 = 48$
9. $8 \times 7 = 56$

	siswa				
10.	Soal disajikan dengan format yang rapi dan mudah diabaca				

Total = _____ +

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, Juni 2024
Validator

Asriana Harahap, M.Pd
NIP.199409212020122009

Lampiran 9

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriana Harahap, M.Pd

Pekerjaan : Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap butir soal, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Matematika di Kelas II”

Yang disusun oleh :

Nama : Dwi Diah Listy Siregar

NIM : 2020500180

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1.
2.
3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, Juni 2024

Validator

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

	siswa				
10.	Soal disajikan dengan format yang rapi dan mudah diabaca				

Total = _____ +

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, Juni 2024
Validator

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
	Pendahuluan	1. Menyiapkan perlengkapan belajar		
		2. Mengabsen siswa		
		3. Melaksanakan doa sebelum Belajar		
		4. Memberikan motivasi kepada siswa		
	Kegiatan Inti	5. Menjawab pertanyaan siswa tentang materi hari ini		
		6. Menggabungkan siswa menjadi beberapa kelompok		
		7. Menyampaikan materi perkalian dasar kepada siswa dengan menggunakan soal cerita dan menggunakan media sekitar sebagai medianya.		
		8. Memberikan kepada siswa berupa potongan kertas soal dan jawaban yang nantinya akan dicocokkan oleh kelompok siswa		
		9. Menjelaskan seputar cara Pengerjaan tugas tersebut		
		10. Memeriksa hasil kerja kelompok siswa		
	Penutup	11. Memberikan riward kepada siswa		
		12. Guru menunjuk perwakilan siswa untuk menyimpulkan		
		13. Menjelaskan kembali kesimpulan Pembelajaran		
		14. Mengucapkan doa sesudah Belajar		
		Jumlah Skor		
		Nilai		
		Kategori		

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI GURU

Satuan Pendidikan : SD Negeri 17 Bilah Barat

Siklus Pengamatan : Siklus I Pertemuan Ke-1

Kelas/ Semester : IIA/ I

Petunjuk: Beri tanda cek list () pada kolom sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
	Pendahuluan	1. Menyiapkan perlengkapan belajar	✓	
		2. Mengabsen siswa	✓	
		3. Melaksanakan doa sebelum Belajar	✓	
		4. Memberikan motivasi kepada siswa	✓	
	Kegiatan Inti	5. Menjawab pertanyaan siswa tentang materi hari ini	✓	
		6. Menggabungkan siswa menjadi beberapa kelompok	✓	
		7. Menyampaikan materi perkalian dasar kepada siswa dengan menggunakan soal cerita dan menggunakan media sekitar sebagai medianya.	✓	
		8. Memberikan kepada siswa berupa potongan kertas soal dan jawaban yang nantinya akan dicocokkan oleh kelompok siswa	✓	
		9. Menjelaskan seputar cara Pengerjaan tugas tersebut	✓	
		10. Memeriksa hasil kerja kelompok siswa	✓	
	Penutup	11. Memberikan riward kepada siswa		✓
		12. Guru menunjuk perwakilan siswa untuk menyimpulkan		✓

		13. Menjelaskan kembali kesimpulan Pembelajaran		✓
		14. Mengucapkan doa sesudah Belajar		✓
	Jumlah Skor			9
	Nilai			64.3%
	Kategori			Baik

Rantauprapat, 25 Juni 2024

Observer

Saurmawati Sidabutar. S.Pd
Nip. 199104142023212014

LEMBAR OBSERVASI GURU

Satuan Pendidikan : SD Negeri 17 Bilah Barat

Siklus Pengamatan : Siklus I Pertemuan Ke-2

Kelas/ Semester : IIA/ I

Petunjuk: Beri tanda cek list () pada kolom sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
	Pendahuluan	1. Menyiapkan perlengkapan belajar	✓	
		2. Mengabsen siswa	✓	
		3. Melaksanakan doa sebelum Belajar	✓	
		4. Memberikan motivasi kepada siswa	✓	
	Kegiatan Inti	5. Menjawab pertanyaan siswa tentang materi hari ini	✓	
		6. Menggabungkan siswa menjadi beberapa kelompok	✓	
		7. Menyampaikan materi perkalian dasar kepada siswa dengan menggunakan soal cerita dan menggunakan media sekitar sebagai medianya.	✓	
		8. Memberikan kepada siswa berupa potongan kertas soal dan jawaban yang nantinya akan dicocokkan oleh kelompok siswa	✓	
		9. Menjelaskan seputar cara Pengerjaan tugas tersebut	✓	
		10. Memeriksa hasil kerja kelompok siswa	✓	
	Penutup	11. Memberikan riward kepada siswa		✓
		12. Guru menunjuk perwakilan siswa untuk menyimpulkan		✓

		13. Menjelaskan kembali kesimpulan Pembelajaran	✓	
		14. Mengucapkan doa sesudah Belajar		✓
	Jumlah Skor		11	
	Nilai		78.6%	
	Kategori		Baik	

Rantauprapat, 25 Juni 2024

Observer

Saurmawati Sidabutar. S.Pd
Nip. 199104142023212014

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI GURU

Satuan Pendidikan : SD Negeri 17 Bilah Barat

Siklus Pengamatan : Siklus II Pertemuan Ke-1

Kelas/ Semester : IIA/ I

Petunjuk: Beri tanda cek list () pada kolom sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
	Pendahuluan	1. Menyiapkan perlengkapan belajar	✓	
		2. Mengabsen siswa	✓	
		3. Melaksanakan doa sebelum Belajar	✓	
		4. Memberikan motivasi kepada siswa	✓	
	Kegiatan Inti	5. Menjawab pertanyaan siswa tentang materi hari ini	✓	
		6. Menggabungkan siswa menjadi beberapa kelompok	✓	
		7. Menyampaikan materi perkalian dasar kepada siswa dengan menggunakan soal cerita dan menggunakan media sekitar sebagai medianya.	✓	
		8. Memberikan kepada siswa berupa potongan kertas soal dan jawaban yang nantinya akan dicocokkan oleh kelompok siswa	✓	
		9. Menjelaskan seputar cara Pengerjaan tugas tersebut	✓	
		10. Memeriksa hasil kerja kelompok siswa	✓	
	Penutup	11. Memberikan riward kepada siswa	✓	

		12. Guru menunjuk perwakilan siswa untuk menyimpulkan		✓
		13. Menjelaskan kembali kesimpulan Pembelajaran	✓	
		14. Mengucapkan doa sesudah Belajar	✓	
	Jumlah Skor		13	
	Nilai		92.9%	
	Kategori		Sangat Baik	

Rantauprapat, 25 Juni 2024

Observer

Saurmawati Sidabutar. S.Pd
Nip. 199104142023212014

LEMBAR OBSERVASI GURU

Satuan Pendidikan : SD Negeri 17 Bilah Barat

Siklus Pengamatan : Siklus II Pertemuan Ke-2

Kelas/ Semester : IIA/ I

Petunjuk: Beri tanda cek list () pada kolom sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
	Pendahuluan	1. Menyiapkan perlengkapan belajar	✓	
		2. Mengabsen siswa	✓	
		3. Melaksanakan doa sebelum Belajar	✓	
		4. Memberikan motivasi kepada siswa	✓	
	Kegiatan Inti	5. Menjawab pertanyaan siswa tentang materi hari ini	✓	
		6. Menggabungkan siswa menjadi beberapa kelompok	✓	
		7. Menyampaikan materi perkalian dasar kepada siswa dengan menggunakan soal cerita dan menggunakan media sekitar sebagai medianya.	✓	
		8. Memberikan kepada siswa berupa potongan kertas soal dan jawaban yang nantinya akan dicocokkan oleh kelompok siswa	✓	
		9. Menjelaskan seputar cara Pengerjaan tugas tersebut	✓	
		10. Memeriksa hasil kerja kelompok siswa	✓	
	Penutup	11. Memberikan riward kepada siswa	✓	
		12. Guru menunjuk perwakilan siswa untuk menyimpulkan	✓	
		13. Menjelaskan kembali kesimpulan Pembelajaran	✓	

	14. Mengucapkan doa sesudah Belajar	✓	
	Jumlah Skor	14	
	Nilai	100%	
	Kategori	Sangat Baik	

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
	Pendahuluan	1. Menyiapkan perlengkapan belajar		
		2. Mendengarkan guru mengabsen		
		3. Melaksanakan doa sebelum belajar		
		4. Mendengarkan penjelasan guru		
	Kegiatan Inti	5. Bertanya kepada guru tentang materi yang akan dipelajari		
		6. Bergabung dengan teman sekelompok yang sudah ditentukan		
		7. Mendengarkan penjelasan materi perkalian dasar yang Disampaikan		
		8. Menerima soal seputar perkalian dasar berupa potongan kertas dan jawaban yang diberikan guru dengan tertib		
		9. Mendengarkan penjelasan guru seputar cara pengerjaan		
		10. Mengerjakan dengan tertib secara berkelompok		
		11. Mengumpulkan hasil diskusi dengan tertib		

	Penutup	12. Menerima riward dengan bahagia	
		13. Menyimpulkan pembelajaran	
		14. Mendengarkan guru menjelaskan kembali	
		15. Mengucapkan doa sesudah belajar	
	Jumlah Skor		
	Nilai		
	Kategori		

Lampiran 14

Lembar Observasi Siswa

Satuan Pendidikan : SD Negeri 17 Bilah Barat

Siklus Pengamatan : Siklus I Pertemuan Ke-1

Kelas/ Semester : IIA/ I

Petunjuk: Beri tanda cek list () pada kolom sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
	Pendahuluan	1. Menyiapkan perlengkapan belajar	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		2. Mendengarkan guru mengabsen	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		3. Melaksanakan doa sebelum belajar	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		4. Mendengarkan penjelasan guru	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Kegiatan Inti	5. Bertanya kepada guru tentang materi yang akan dipelajari	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		6. Bergabung dengan teman sekelompok yang sudah ditentukan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		7. Mendengarkan penjelasan materi perkalian dasar yang disampaikan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		8. Menerima soal seputar perkalian dasar berupa potongan kertas dan jawaban	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

		yang diberikan guru dengan tertib		
		9. Mendengarkan penjelasan guru seputar cara pengerjaan	✓	
		10. Mengerjakan dengan tertib secara berkelompok	✓	
		11. Mengumpulkan hasil diskusi dengan tertib	✓	
	Penutup	12. Menerima riward dengan bahagia		✓
		13. Menyimpulkan pembelajaran		✓
		14. Mendengarkan guru menjelaskan kembali		✓
		15. Mengucapkan doa sesudah belajar		✓
	Jumlah Skor			11
	Nilai			73.33%
	Kategori			Baik

Lembar Observasi Siswa

Satuan Pendidikan : SD Negeri 17 Bilah Barat

Siklus Pengamatan : Siklus I Pertemuan Ke-2

Kelas/ Semester : IIA/ I

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
	Pendahuluan	1. Menyiapkan perlengkapan belajar	✓	
		2. Mendengarkan guru mengabsen	✓	
		3. Melaksanakan doa sebelum belajar	✓	
		4. Mendengarkan penjelasan guru	✓	
	Kegiatan Inti	5. Bertanya kepada guru tentang materi yang akan dipelajari	✓	
		6. Bergabung dengan teman sekelompok yang sudah ditentukan	✓	
		7. Mendengarkan penjelasan materi perkalian dasar yang disampaikan	✓	
		8. Menerima soal seputar perkalian dasar berupa potongan kertas dan jawaban yang diberikan guru dengan tertib	✓	

		9. Mendengarkan penjelasan guru seputar cara pengerjaan	✓	
		10. Mengerjakan dengan tertib secara berkelompok	✓	
		11. Mengumpulkan hasil diskusi dengan tertib	✓	
	Penutup	12. Menerima riward dengan bahagia		✓
		13. Menyimpulkan pembelajaran		✓
		14. Mendengarkan guru menjelaskan kembali	✓	
		15. Mengucapkan doa sesudah belajar		✓
	Jumlah Skor			12
	Nilai			80%
	Kategori			Baik

Lampiran 15

Lembar Observasi Siswa

Satuan Pendidikan : SD Negeri 17 Bilah Barat

Siklus Pengamatan : Siklus II Pertemuan Ke-1

Kelas/ Semester : IIA/ I

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
	Pendahuluan	1. Menyiapkan perlengkapan belajar	✓	
		2. Mendengarkan guru mengabsen	✓	
		3. Melaksanakan doa sebelum belajar	✓	
		4. Mendengarkan penjelasan guru	✓	
	Kegiatan Inti	5. Bertanya kepada guru tentang materi yang akan dipelajari	✓	
		6. Bergabung dengan teman sekelompok yang sudah ditentukan	✓	
		7. Mendengarkan penjelasan materi perkalian dasar yang disampaikan	✓	
		8. Menerima soal seputar perkalian dasar berupa potongan kertas dan jawaban yang diberikan guru dengan tertib	✓	

		9. Mendengarkan penjelasan guru seputar cara pengerjaan	✓	
		10. Mengerjakan dengan tertib secara berkelompok	✓	
		11. Mengumpulkan hasil diskusi dengan tertib	✓	
	Penutup	12. Menerima riward dengan bahagia	✓	
		13. Menyimpulkan pembelajaran		✓
		14. Mendengarkan guru menjelaskan kembali	✓	
		15. Mengucapkan doa sesudah belajar	✓	
	Jumlah Skor			14
	Nilai			86.67%
	Kategori			Sangat Baik

Lembar Observasi Siswa

Satuan Pendidikan : SD Negeri 17 Bilah Barat

Siklus Pengamatan : Siklus II Pertemuan Ke-2

Kelas/ Semester : IIA/ I

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
	Pendahuluan	1. Menyiapkan perlengkapan belajar	✓	
		2. Mendengarkan guru mengabsen	✓	
		3. Melaksanakan doa sebelum belajar	✓	
		4. Mendengarkan penjelasan guru	✓	
	Kegiatan Inti	5. Bertanya kepada guru tentang materi yang akan dipelajari	✓	
		6. Bergabung dengan teman sekelompok yang sudah ditentukan	✓	
		7. Mendengarkan penjelasan materi perkalian dasar yang disampaikan	✓	
		8. Menerima soal seputar perkalian dasar berupa potongan kertas dan jawaban yang diberikan guru dengan tertib	✓	

		9. Mendengarkan penjelasan guru seputar cara pengerjaan	✓	
		10. Mengerjakan dengan tertib secara berkelompok	✓	
		11. Mengumpulkan hasil diskusi dengan tertib	✓	
	Penutup	12. Menerima riward dengan bahagia	✓	
		13. Menyimpulkan pembelajaran	✓	
		14. Mendengarkan guru menjelaskan kembali	✓	
		15. Mengucapkan doa sesudah belajar	✓	
	Jumlah Skor			15
	Nilai			100%
	Kategori			Sangat Baik

Lampiran 16

	Indikator	Score
Memory mengingat materi yang telah dipelajari	Menjawab dengan tepat tanpa kesalahan	4
	Menjawab dengan tepat tetapi lambat	3
	Menjawab sebagian tetapi ada kesalahan	2
	Menjawab dengan salah atau tidak menjawab	1
Pemahaman	Menjawab dengan tepat tanpa kesalahan	4
	Menjawab dengan tepat tetapi lambat	3
	Menjawab sebagian tetapi ada kesalahan	2
	Menjawab dengan salah atau tidak menjawab	1
Penerapan	Menjawab dengan tepat tanpa kesalahan	4
	Menjawab dengan tepat tetapi lambat	3
	Menjawab sebagian tetapi ada kesalahan	2
	Menjawab dengan salah atau tidak menjawab	1

Lampiran 17**Tabel Hasil Nilai Daya Ingat Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1.	AAH	3	2	3	3	2	13	60	TT
2.	AAR	3	3	3	3	2	14	64	TT
3.	AS	4	3	3	3	3	16	72	T
4.	AKW	4	3	3	3	3	16	72	T
5.	ALG	4	3	3	3	3	16	72	T
6.	ARS	4	3	3	3	2	15	68	TT
7.	AP	4	4	3	3	3	17	76	T
8.	DR	4	3	3	3	3	16	72	T
9.	FDS	3	2	3	3	2	13	60	TT
10.	GC	3	2	3	2	2	12	56	TT
11.	ISR	3	3	3	3	2	14	64	TT
12.	ML	4	3	3	3	2	15	68	TT
13.	MLH	4	3	3	3	3	16	72	T
14.	MTH	3	3	3	3	2	14	64	TT
15.	MAF	3	3	3	3	2	14	64	TT
16.	RAR	3	3	3	3	2	14	64	TT
17.	RA	4	3	3	3	3	16	72	T
18.	RS	4	3	3	3	2	15	68	TT
19.	RPS	3	2	3	2	2	12	56	TT
20.	TUT	4	4	3	3	3	17	76	T
	Jumlah						295	1370	
	Nilai rata-rata						68,5		
	Persentase ketuntasan						40%		

Tabel Hasil Nilai Daya Ingat Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1.	AAH	3	3	3	3	2	14	64	TT
2.	AAR	3	3	3	3	3	15	68	TT
3.	AS	4	3	3	3	3	16	72	T
4.	AKW	4	4	3	3	3	17	76	TT
5.	ALG	4	4	4	4	4	20	100	T
6.	ARS	3	3	3	3	3	15	68	TT
7.	AP	4	3	3	3	3	16	72	T
8.	DR	4	4	3	3	3	17	76	T
9.	FDS	3	3	3	3	3	15	68	TT
10.	GC	4	4	3	3	3	17	76	T
11.	ISR	3	3	3	3	3	15	68	TT
12.	ML	4	3	3	3	3	16	72	T
13.	MLH	4	4	3	3	3	17	76	T
14.	MTH	4	3	3	3	3	16	72	T
15.	MAF	3	3	3	3	3	15	68	TT
16.	RAR	4	4	3	3	3	17	76	T
17.	RA	4	4	3	3	3	17	76	T
18.	RS	4	3	3	3	3	16	72	T
19.	RPS	3	3	3	3	3	15	68	TT
20.	TUT	4	3	3	3	3	16	72	T
	Jumlah						322	1434	
	Nilai rata-rata						71,7		
	Persentase Ketuntasan						60%		

Lampiran 18**Tabel Hasil Nilai Daya Ingat Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1.	AAH	4	4	3	3	3	17	76	T
2.	AAR	4	4	3	3	3	17	76	T
3.	AS	4	4	4	4	4	20	100	T
4.	AKW	4	4	3	4	3	18	80	T
5.	ALG	4	4	4	4	4	20	100	T
6.	ARS	4	4	3	3	3	17	76	T
7.	AP	4	4	3	4	3	18	80	T
8.	DR	4	4	3	4	3	18	80	T
9.	FDS	3	3	3	3	3	15	68	TT
10.	GC	4	4	3	4	3	18	80	T
11.	ISR	3	3	3	3	3	15	68	TT
12.	ML	3	3	3	3	3	15	68	TT
13.	MLH	4	4	3	4	3	18	80	T
14.	MTH	4	4	3	4	3	18	80	T
15.	MAF	3	3	3	3	3	15	68	TT
16.	RAR	4	4	3	4	3	18	80	T
17.	RA	4	4	3	4	3	18	80	T
18.	RS	4	4	3	4	3	18	80	T
19.	RPS	3	3	3	3	3	15	68	TT
20.	TUT	4	3	3	3	3	16	72	T
	Jumlah						344	1560	
	Nilai rata-rata						78,0		
	Persentase Ketuntasan						75%		

Tabel Hasil Nilai Daya Ingat Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1.	AAH	4	4	4	3	3	18	80	T
2.	AAR	4	4	4	3	3	18	80	T
3.	AS	4	4	4	4	4	20	100	T
4.	AKW	4	4	4	4	3	19	90	T
5.	ALG	4	4	4	4	4	20	100	T
6.	ARS	4	4	4	3	3	18	80	T
7.	AP	4	4	4	4	3	19	90	T
8.	DR	4	4	4	4	4	20	100	T
9.	FDS	4	4	4	4	3	19	90	T
10.	GC	4	4	3	3	3	17	76	T
11.	ISR	4	4	4	4	3	19	90	T
12.	ML	3	3	3	3	3	15	68	TT
13.	MLH	4	4	4	4	3	19	90	T
14.	MTH	4	4	4	4	3	19	90	T
15.	MAF	3	3	3	3	3	15	68	TT
16.	RAR	4	4	4	4	3	19	90	T
17.	RA	4	4	4	4	3	19	90	T
18.	RS	4	4	4	3	3	18	80	T
19.	RPS	4	4	4	4	3	19	90	T
20.	TUT	4	4	3	3	3	17	76	T
	Jumlah						367	1720	
	Nilai rata-rata						86,0		
	Persentase Ketuntasan						90%		

Lampiran 19

	Indikator	Skor
Menyatakan ulang suatu konsep	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap dan kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang lengkap	1
	Jawaban tidak diisi	0
Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap dan kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang lengkap	1
	Jawaban tidak diisi	0
Memberi contoh bukan contoh dari suatu konsep	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap dan kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang benar	1
	Jawaban tidak diisi	0
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap dan kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang	1

	lengkap	
	Jawaban tidak diisi	0
Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap dan kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang lengkap	1
	Jawaban tidak diisi	0
	Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar
Jawaban diisi lengkap dan kurang benar		4
Jawaban diisi kurang lengkap dan benar		3
Jawaban diisi tapi kurang benar		2
Jawaban diisi tapi kurang lengkap		1
Jawaban tidak diisi		0
Mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap dan kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang lengkap	1
	Jawaban tidak diisi	0

Lampiran 20

Tabel Hasil Nilai Pemahaman Konsep Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1.	AAH	3	3	3	2	3	13	52	TT
2.	AAR	3	2	3	3	3	13	52	TT
3.	AS	5	4	3	3	3	18	72	T
4.	AKW	5	3	4	3	3	18	72	T
5.	ALG	5	4	3	3	3	18	72	T
6.	ARS	4	3	3	2	2	14	56	TT
7.	AP	4	3	2	3	2	14	56	TT
8.	DR	4	3	3	2	2	18	72	T
9.	FDS	4	3	3	2	2	14	56	TT
10.	GC	4	3	3	3	2	15	60	TT
11.	ISR	4	3	2	3	3	15	56	TT
12.	ML	3	3	3	2	2	13	52	TT
13.	MLH	4	4	3	3	2	16	64	TT
14.	MTH	4	3	3	2	2	14	56	TT
15.	MAF	3	3	3	3	3	13	52	TT
16.	RAR	4	3	3	2	2	18	72	T
17.	RA	4	4	3	3	2	16	64	TT
18.	RS	4	3	3	2	2	18	72	T
19.	RPS	3	3	3	2	2	13	52	TT
20.	TUT	4	3	3	2	2	18	72	T
	Jumlah							1230	
	Nilai rata-rata						61,5		
	Persentase						35%		

Tabel Hasil Nilai Pemahaman Konsep Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1.	AAH	4	4	3	3	2	16	64	TT
2.	AAR	4	4	3	3	2	16	64	TT
3.	AS	5	5	5	4	3	22	88	T
4.	AKW	4	3	3	2	2	18	72	T
5.	ALG	5	5	4	3	3	21	84	T
6.	ARS	5	4	3	3	3	18	72	T
7.	AP	4	3	3	3	2	15	60	TT
8.	DR	5	4	3	3	3	18	72	T
9.	FDS	3	3	3	3	3	15	60	TT
10.	GC	4	3	3	3	2	15	60	TT
11.	ISR	5	5	4	3	3	20	80	T
12.	ML	4	3	3	2	2	14	56	TT
13.	MLH	3	3	3	3	3	15	60	TT
14.	MTH	3	3	3	3	3	15	60	TT
15.	MAF	3	4	3	3	2	15	60	TT
16.	RAR	5	4	3	3	3	18	72	T
17.	RA	5	3	4	3	3	18	72	T
18.	RS	5	4	3	3	3	18	72	T
19.	RPS	4	3	3	3	2	15	60	TT
20.	TUT	5	4	3	4	3	18	72	T
	Jumlah							1352	
	Nilai rata-rata						67,6		
	Persentase						50%		

Lampiran 21

Tabel Hasil Nilai Pemahaman Konsep Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1.	AAH	5	3	4	3	3	18	72	T
2.	AAR	5	3	3	3	2	16	64	TT
3.	AS	5	5	5	4	3	22	88	T
4.	AKW	5	4	3	4	4	21	84	T
5.	ALG	5	5	5	3	4	22	88	T
6.	ARS	5	5	3	3	4	20	80	T
7.	AP	5	3	3	3	2	16	64	TT
8.	DR	5	5	4	3	3	20	80	T
9.	FDS	5	4	3	3	3	18	72	T
10.	GC	5	3	3	3	2	16	64	TT
11.	ISR	5	5	4	3	4	21	84	T
12.	ML	5	2	3	3	3	16	64	TT
13.	MLH	5	3	2	3	3	16	64	TT
14.	MTH	5	4	3	3	3	18	72	T
15.	MAF	5	3	3	3	2	16	64	TT
16.	RAR	5	5	4	3	3	20	80	T
17.	RA	5	5	4	3	3	20	80	T
18.	RS	5	4	5	3	3	20	80	T
19.	RPS	4	4	3	3	2	16	64	TT
20.	TUT	5	3	4	3	3	18	72	T
	Jumlah							1480	
	Nilai rata-rata						74,00		
	Persentase						65%		

Tabel Hasil Nilai Pemahaman Konsep Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1.	AAH	5	5	5	3	2	20	80	T
2.	AAR	5	3	4	3	3	18	72	T
3.	AS	5	5	5	5	5	25	100	T
4.	AKW	5	5	5	5	4	24	96	T
5.	ALG	5	5	5	5	5	25	100	T
6.	ARS	5	5	5	3	2	20	80	T
7.	AP	5	3	3	3	2	16	64	TT
8.	DR	5	5	4	4	2	20	80	T
9.	FDS	5	5	5	3	2	20	80	T
10.	GC	5	4	5	2	2	18	72	T
11.	ISR	5	5	5	4	4	23	92	T
12.	ML	5	5	5	3	2	20	80	T
13.	MLH	4	4	4	2	2	16	64	TT
14.	MTH	5	5	4	3	4	21	84	T
15.	MAF	5	3	3	3	2	16	64	TT
16.	RAR	5	4	5	3	4	20	80	T
17.	RA	5	3	4	3	2	18	72	T
18.	RS	5	5	4	5	3	22	88	T
19.	RPS	5	3	4	2	2	16	64	TT
20.	TUT	5	5	4	3	4	21	84	T
	Jumlah							1600	
	Nilai rata-rata						80,00		
	Persentase						80%		

Lampiran 22

DOKUMENTASI



Lapangan SDN 17 Bilah Barat



Icon SDN 17 Bilah Barat



Struktur SDN 17 Bilah Barat



Kepala Sekolah SDN 17 Bilah Barat



Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok



Peneliti menjelaskan materi pembelajaran



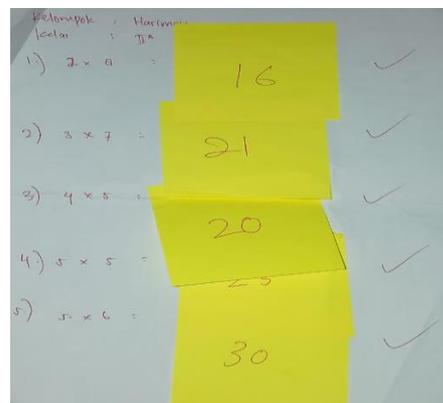
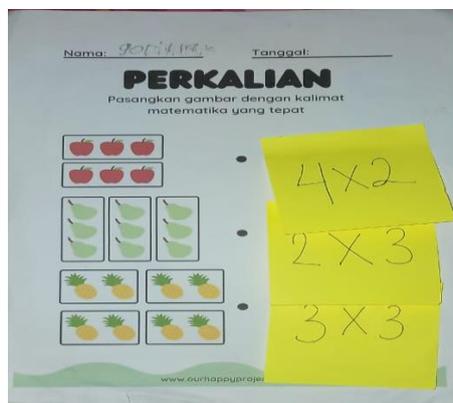
Peneliti membagikan potongan kertas jawaban dan soal serta menjelaskan cara pengerjaannya



Siswa mengerjakan secara berkelompok



Peneliti memeriksa dan membagikan riward kepada siswa



Hasil pengerjaan siswa pada materi perkalian dengan menggunakan model pembeajaran scramble

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Dwi Diah Listy Siregar
2. NIM : 2020500180
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 27 Juni 2002
5. Anak Ke : 2 dari 5 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status :
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Aek Paing Bawah II, Kec Rantau Utara, Kab Labuhan Batu, Provinsi Sumatra Utara
10. Telp. Hp : 083182410940
11. Email : dwidiah272@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Mukhlis Siregar, SE
 - b. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
 - c. Alamat : Aek Paing Bawah II
 - d. Telp/ HP : 081273065828
2. Ibu
 - a. Nama : Suriati
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Aek Paing Bawah II
 - d. Telp/HP : 082172010229

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 112146 Janji 2014
2. MTS. Swasta Al- Fauzan 2017
3. SMA Negeri 1 Rantau Utara 2020
4. Masuk UIN SYAHADA Padangsidempuan Tahun 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

30 Mei 2024

Nomor : B 1973/Un.28/E.1/PP. 00.9/05/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Almira Amir, S.T.M.Si (Pembimbing I)
2. Diah Hoiriyah S.PD.I.M.Pd (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penaschat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Dwi Diah Listy Siregar
NIM : 2020500180
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pencrapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Matematika Di Kelas II

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI


Nursyidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0334) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B -4790 /Un.28/E.1/TL.00/07/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

25 Juli 2024

Yth. Kepala SD Negeri 17 Bilah Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Dwi Diah Listy Siregar
NIM : 2020500180
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Matematika di kelas II SD Negeri 17 Bilah Barat**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Drs. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. 1
198012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 17 BILAH BARAT
KEC. BILAH BARAT KAB. LABUHANBATU



JLN WR. SUPRATMAN. Email sdkompil115528@yahoo.com Telp. (0624) 326213
RANTAUPRAPAT. NSS : 101070707017 NPSN : 10205039

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 /010 / SDN / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SYAHRIAL, S.Pd**
Nip : 19651016198604 1 002
Jabatan : Kepala SD NEGERI 17 BILAH BARAT
Unit Kerja : SD NEGERI 17 BILAH BARAT

Menerangkan bahwa

Nama : Dwi Diah Listy Siregar
NIM : 2020500180
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian dan Riset di SDN 17 Bilah Barat Labuhanbatu Sebagaimana bahan untuk mengerjakan Skripsi dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Pemahaman Konsep pada Matematika di Kelas II SD Negeri 17 Bilah barat**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya

Rantuprapat, 25 Agustus 2024
Kepala Sekolah SDN No. 17 Bilah Barat

SYAHRIAL, S.Pd
NIP. 19651016198604 1 002